



**ANALISIS TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)  
PADA PERBANKAN SYARIAH MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**LULU SILVIA**  
1715210129

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : LULU SILVIA  
NPM : 1715210129  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA PERBANKAN SYARIAH MASA PANDEMI COVID-19

MEDAN, 14 JUNI 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. BAKHTIAR EFFENDI S.E., M.Si)

**PEMBIMBING I**

(Dr. E RUSIADI S.E., M.Si, CIQaR, CIQnR)

**DEKAN**



(Dr. ONNYMEDALINE, S.H., M.Kn)

**PEMBIMBING II**

(Dr. BAKHTIAR EFFENDI S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS SOSIAL  
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : LULU SILVIA  
NPM : 1715210129  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT *NON PERFORMING  
FINANCING* (NPF) PADA PERBANKAN SYARIAH  
MASA PANDEMI COVID-19

MEDAN, 14 JUNI 2021

**KETUA**

(Dr. LIA NAZLIANA NASUTION S.E., M.Si)

**PENGUJI I**

(Dr. E RUSIADI S.E., M.Si, CIQaR, CIQnR)

**PENGUJI II**

(Dr. BAKHTIAR EFFENDI S.E., M.Si)

**PENGUJI III**

(Drs. ANWAR SANUSI, M.Si)

**PENGUJI IV**

(Dr. ADE NOVALINA S.E., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LULU SILVIA  
NPM : 1715210129  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : STRATA 1 (S1)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA PERBANKAN SYARIAH MASA PANDEMI COVID-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 14 Juni 2021



Lulu Silvia

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulu Silvia  
Tanggal Lahir : Sunggal Kanan, 23 September 1997  
NPM : 1715210029  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Alamat : Dusun II Jl. Mesjid no.6c

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas . Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Lulu Silvia



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : LULU SILVIA  
 Tanggal, Lahir : SINGGAL KANAN / 23 September 1997  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715210129  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Kredit yang telah dicapai : 124 SKS, IPK 3.79  
 NPM : 081533291229  
 Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

**Judul**

Analisis tingkat non performing financing (NPF) pada perbankan syariah masa pandemi covid-19

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

( Lulu Silvia, S.E., M.W. )

Medan, 27 Januari 2021  
 Pemohon,  

 ( Lulu Silvia )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  

 ( Dr. Ony Mediana, S.H., M.Kn )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  

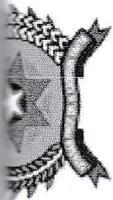
 ( Dr. E. Rusladi, SE., M.Si, CIQaB, CIQaR )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan  

 ( Bakhtiar Efendi, SE., M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  

 ( Bakhtiar Efendi, SE., M.Si. )



## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LULU SILVIA  
NPM : 1715210129  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR  
Judul Skripsi : Analisis tingkat non performing financing (NPF) pada perbankan syariah masa pandemi covid-19

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
20 Februari 2021	ACC Seminar proposal	Disetujui	
24 Februari 2021	Acc seminar	Disetujui	
27 Mei 2021	Acc sidang	Disetujui	
26 Oktober 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 26 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Mei 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LULU SILVIA  
 Tempat/Tgl. Lahir : SUNGGAL KANAN / 23091997  
 Nama Orang Tua : SUKIJO  
 N. P. M : 1715210129  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 No. HP : 081533291229  
 Alamat : Jl. mesjid no 6c

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis tingkat non performing financing (NPF) pada perbankan syariah masa pandemi covid-19, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>0</b>

Ukuran Toga :



Ditandatangani/Disetujui oleh :



Onny Medaline, SH., M.Kr  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



LULU SILVIA  
 1715210129

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : LULU SILVIA  
NPM : 1715210129  
Tempat/Tgl. Lahir : SUNGGAL KANAN / 23091997  
Alamat : jl. mesjid no 6c  
No HP : 081533291229  
Nama Orang Tua : SUKIJU/SRI HARTATI  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Mata Kuliah : Analisis tingkat non performing financing (NPF) pada perbankan syariah masa pandemi covid-19

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada pihak lain. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan kesadaran sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Lulu Silvia  
1715210129

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/T3/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
UNIVERSITAS PADJARAN  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Pusat Mutiara Ritonga, BA, MSc  
Pembangunan



No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	----	---------	-------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

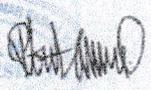
SURAT BEBAS PUSTAKA  
NOMOR: 4230/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

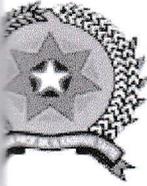
Nama : LULU SILVIA  
P.M. : 1715210129  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan

sejak tanggal 25 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Mei 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4230/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

: LULU SILVIA  
: 1715210129  
t/Semester : Akhir  
as : SOSIAL SAINS  
n/Prodi : Ekonomi Pembangunan

sannya terhitung sejak tanggal 25 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Mei 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
isi : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

LULU SILVIA\_1715210129\_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx

Report file name: originality report 28.5.2021 11:34:55 - LULU SILVIA\_1715210129\_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx.html  
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 28.5.2021 11:34:55 - LULU SILVIA\_1715210129\_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx.html

### Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 5/28/2021 11:34:52 AM

Analyzed document: LULU SILVIA\_1715210129\_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Internet Check

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Assahan, Bekasi, Bandung

Detailed document body analysis:

Relation chart:

Category	Percentage
Original	73.00%
Plagiarism	23.00%
Retenoid	1.00%

Distribution graph:

Top sources of plagiarism: 36

11:41 AM 5/28/2021

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Dj -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LULU SILVIA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sunggal Kanan / 23 September 1997  
 Nama Orang Tua : SUKIJIO  
 N. P. M : 1715210129  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 No. HP : 081533291229  
 Alamat : jl.mesjid no 6c

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis tingkat non performing fina (NPF) pada perbankan syariah masa pandemi covid-19**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setela lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transki sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



LULU SILVIA  
 1715210129

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LULU SILVIA  
NPM : 1715210129  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.  
Judul Skripsi : Analisis tingkat non performing financing (NPF) pada perbankan syariah masa pandemi covid-19

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 Februari 2021	Revisi bagian kepustakaan	Revisi	
12 Februari 2021	Pastikan Penulisan EYD	Revisi	
12 Februari 2021	Acc Sempro	Disetujui	
27 Mei 2021	Pastikan semua kutipan2 ada di Daftar Pustaka	Revisi	
27 Mei 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
23 Oktober 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 26 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah indonesia dengan menggunakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan 5 bank umum syariah dengan data time series dari tahun 2011-2020 dan menggunakan metode analisis Panel ARDL dan Uji Beda. Hasil analisis Panel ARDL menunjukkan bahwa Car, Roa, Fdr, Bopo, Inflasi, memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap NPF dalam jangka pendek pada ke 5 bank sedangkan dalam jangka panjang hanya Roa, Fdr, Bopo yang berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil uji beda menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) untuk perbankan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada non performing financing sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perbankan syariah, nilai sig bank bni syariah, bank muamalat syariah, dan bank btpn syariah juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai sig pada bank syariah mandiri dan bank bri syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Kata kunci : Car, Roa, Bopo, Fdr, Npf, Gdp, Inflasi

## **ABSTRAC**

*This study aims to analyze the Level of Non-Performing Financing (NPF) in Indonesian Islamic banking using data from the Central Statistics Agency and 5 Islamic commercial banks with time series data from 2011-2020 and using the ARDL Panel analysis method and the Difference Test. ARDL Panel analysis results show that Car, Roa, Fdr, Bopo, Inf, have no significant effect on NPF in the short term at the 5 banks, while in the long run only Roa, Fdr, Bopo have a significant effect on NPF. Different test results show that the sig (2-tailed) value for Islamic banking there is no significant difference in non-performing financing before and after the Covid-19 pandemic in Islamic banking, the sig value of Islamic banking bni, sharia muallamat bank, and sharia btpn bank also does not have a significant difference. While the sig value of Islamic mandiri bank and bank bri syari there is a significant difference in non-performing financing before and after the COVID-19 pandemic.*

*Keywords : Car, Roa, Bopo, Fdr, Npf, Gdp, Inflation*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan terhadap ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Sholawat beriringkan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai motivator dan inspirator kehidupan. Adapun skripsi penulis berjudul: “**Analisis Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi Covid-19**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Study Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari selama proses penyusunan tidak luput dari berbagai kesalahan ataupun kendala. Namun, kesalahan dan kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Dr. E Rusiadi S.E.M.Si selaku Pembimbing 1 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan, arahan, motivasi serta kemudahan dalam perbaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, SE.M.Si selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan, arahan, motivasi serta kemudahan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis, yakni Bapak Sukijo dan Ibu Sri Hartati yang selalu memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan material maupun spiritual semasa penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
8. Seluruh keluarga besar Penulis, mbak tercinta Rina Hafsyahri beserta keluarga, abang tercinta Heri Randanu dan Bagus Swanda, dan juga adik tercinta Nurun Najiyah. Terima kasih atas kehadirannya yang selalu memberikan semangat dan kehangatan dalam kebersamaan yang menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berjuang.
9. Sahabat terbaik Penulis Yohanderia yang sama-sama berjuang dari awal penulisan skripsi hingga akhir, Syaida Nur Pratiwi, dan Nuragus Listiyani terima kasih atas dukungan untuk selalu setia bersama Penulis baik suka maupun duka, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan pelajaran yang sangat berarti bagi Penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, para pembaca ataupun pihak yang berkepenting. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

*Aamiin*

Medan, 14 Juni 2021

Lulu Silvia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
1. Rumusan Masalah Model Panel ARDL .....	15
2. Rumusan Masalah Model Uji Beda.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
1. Tujuan Penelitian.....	16
2. Manfaat Penelitian.....	16
F. Keaslian dan Novelty Penelitian .....	17
1. Keaslian Penelitian .....	17
2. <i>Novelty</i> Penelitian.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
A. Landasan Teori.....	19
1. <i>Grand Theory</i> .....	19
a. Kinerja Dan Kesehatan Perbankan Syariah .....	19
b. Perekonomian Indonesia .....	21
2. <i>Middle Theory</i> .....	23
a. Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah.....	24
b. Risiko Keadaan Perekonomian .....	26
3. <i>Applied Theory</i> .....	27
a. Kebijakan Mikroprudensial.....	28
b. Kebijakan Makroekonomi.....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Konseptual .....	47
D. Hipotesis.....	54
a. Hipotesis Model Panel ARDL .....	54
b. Hipotesis Model Uji Beda.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Defenisi Operasional Variabel .....	56
D. Jenis dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58

F. Teknik Analisa Data.....	59
1. Regresi Panel ARDL.....	60
2. Uji Beda T-Test.....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
1. Perkembangan Perbankan Syariah .....	69
2. Perkembangan Bank Mandiri Syariah.....	71
3. Perkembangan Bank BNI Syariah.....	73
4. Perkembangan Bank BRI Syariah.....	76
5. Perkembangan Bank Muamalat Syariah .....	78
6. Perkembangan Bank BTPN Syariah .....	81
B. Perkembangan Variabel Penelitian .....	83
1. Perkembangan GDP Indonesia .....	83
2. Perkembangan Inflasi Indonesia .....	85
3. Perkembangan Rasio Keuangan BSM .....	87
4. Perkembangan Rasio Keuangan BNS .....	89
5. Perkembangan Rasio Keuangan BRS .....	90
6. Perkembangan Rasio Keuangan BMS .....	92
7. Perkembangan Rasio Keuangan BBS .....	93
C. Hasil Penelitian.....	94
1. Hasil Analisis Model Panel ARDL .....	94
2. Analisis Panel ARDL Bank Syariah Mandiri.....	96
3. Analisis Panel ARDL Bank Bni Syariah.....	97
4. Analisis Panel ARDL Bank Bri Syariah .....	98
5. Analisis Panel ARDL Bank Muamalat Syariah .....	99
6. Analisis Panel ARDL Bank BTPN Syariah .....	100
7. Hasil Analisis Data Model Uji Beda .....	101
D. Pembahasan Penelitian .....	106
1. Model panel ARDL.....	106
2. Model Uji Beda .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
1. Kesimpulan Analisis Model Panel ARDL .....	111
2. Kesimpulan Analisis Model Uji Beda.....	112
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Kasus Baru Covid 19 Dunia Dalam Setiap Akhir bulan .....	3
Tabel 1.3 Daftar 10 Perbankan Dengan Aset Terbesar Tahun 2020.....	5
Tabel 1.4 Perkembangan Nilai NPF Perbankan Syariah Tahun 2020 .....	6
Tabel 1.5 Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah.....	8
Tabel 1.6 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Yang Akan Dilaksanakan .....	18
Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat CAR Menurut BI.....	31
Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI.....	31
Tabel 2.3 Klasifikasi Tingkat NPF Menurut BI.....	32
Tabel 2.4 Klasifikasi Tingkat FDR Menurut BI .....	33
Tabel 2.5 Klasifikasi Tingkat BOPO Menurut BI.....	34
Tabel 2.6 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1 Perincian Waktu Penelitian .....	56
Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional.....	57
Tabel 4.1 Perkembangan GDP Masa Pandemi Indonesia.....	84
Tabel 4.2 Perkembangan GDP Indonesia .....	84
Tabel 4.3 Perkembangan Inflasi Indonesia Masa Pandemi.....	85
Tabel 4.4 Perkembangan Inflasi Indonesia .....	86
Tabel 4.5 Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah.....	87
Tabel 4.6 Rasio Keuangan Bank Bni Syariah .....	89
Tabel 4.7 Rasio Keuangan Bank Bri syariah .....	90
Tabel 4.8 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Syariah.....	92
Tabel 4.9 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Btpn Syariah .....	93
Tabel 4.10 Output Panel ARDL Secara Umum .....	95
Tabel 4. 11 Output Panel ARDL Bank mandirii Syariah.....	96
Tabel.4.12 Output Panel ARDL Untuk Bank Bni Syariah .....	97
Tabel 4.13 Output Panel ARDL Untuk Bank Bri Syariah .....	98
Tabel 4.14 Output Panel ARDL Untuk Bank Muamalat Syariah .....	99
Tabel 4.15 Output Panel ARDL Untuk Bank Btpn Syariah .....	100
Tabel 4.16 Output Uji Beda NPF Pada Masing-Masing Bank Sya .....	102
Tabel 4.17 Output Uji Beda NPF Perbankan Syariah.....	105
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Output Panel ARDL .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kasus Baru Covid 19 Dunia Dalam Setiap Akhir Bulan.....	3
Gambar 1.2 Daftar 10 Perbankan Dengan AsetTerbesar Tahun 2020.....	5
Gambar 1.3 Perkembangan Nilai NPF Perbankan Syariah Tahun 2020.....	6
Gambar 1.4 Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Analisis Tingkat NPF .....	53
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Panel ARDL .....	54
Gambar 4.1 Logo Bank Syariah Mandiri.....	71
Gambar 4.2 Logo Bank BNI Syariah.....	73
Gambar 4.3 Logo Bank BRI Syariah .....	76
Gambar 4.4 Logo Bank Muamalat Syariah .....	78
Gambar 4.5 Logo Bank BTPN Syariah .....	81
Gambar 4.6 Perkembangan GDP Masa Pandemi Indonesia.....	84
Gambar 4.7 Perkembangan GDP Indonesia.....	85
Gambar 4.8 Perkembangan Inflasi Indonesia Masa Pandemi.....	86
Gambar 4.9 Perkembangan Inflasi Indonesia .....	87
Gambar 4.10 Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah.....	88
Gambar 4.11 Rasio Keuangan Bank Bni Syariah .....	89
Gambar 4.12 Rasio Keuangan Bank Bri Syariah.....	91
Gambar 4.13 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Syariah.....	92
Gambar 4.14 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Btpn Syariah .....	93
Gambar 4.15 Output Uji Beda Npf Sebelum Dan Sesudah Pandemi .....	101
Gambar 4.16 Rangkuman Output Uji Beda .....	109

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, kegiatan ekonomi tidak berjalan lancar apabila aktivitas manusia terbatas atau terhenti sementara. Pengetahuan ekonomi berperan membantu mengetahui mana kebutuhan utama yang harus menjadi prioritasnya dan mana yang tidak serta pengalokasian dana yang dilakukan seseorang, pemerintah, ataupun perusahaan akan menjadi lebih efektif.

Aktivitas ekonomi sendiri tidak lepas dari kegiatan transaksi perbankan. Hingga saat ini perbankan di Indonesia menggunakan *dual banking system* yaitu konvensional dan syariah. Perbankan konvensional merupakan salah satu yang sampai sekarang sangat terkenal dan diaplikasikan ke seluruh aspek perekonomian di dunia. Bagi umat muslim perbankan konvensional mengandung sistem yang haram yang dikategorikan kedalam riba, sedangkan perbankan syariah kurang familiar di masyarakat.

Perbankan syariah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, dan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dengan prinsip wadi'ah dan prinsip mudarabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan tiga pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil,

dan prinsip sewa. Berikut ini adalah data Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.

**Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2020**

Indikator		2016	2017	2018	2019	2020
<b>bank umum syariah</b>	Jumlahbank	13	13	14	14	14
	jumlah kantor	1869	1825	1875	1919	1937
<b>unit usaha syariah</b>	jumlah bank	21	21	20	20	20
	jumlah kantor	332	344	354	381	390

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penambahan jumlah Bank. Kondisi ini tentunya akan disertai dengan meningkatnya jumlah modal, sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi usaha lebih meningkat. Semakin luas dan besar jangkauan pelayanan yang diterbitkan oleh dari itu perbankan syariah Indonesia menunjukkan konsistensinya hingga tahun 2020 ada 14 BUS dan 20 UUS, sedangkan jumlah kantor mengalami kenaikan baik BUS dan UUS, untuk jumlah kantor BUS tahun 2016 sejumlah 1869 kantor hingga tahun 2020 berjumlah 1937 kantor dan untuk jumlah kantor UUS pada tahun 2016 sebanyak 332 kantor hingga agustus berjumlah 390 kantor .

Pada tahun 2020 dunia tengah di gemparkan dengan wabah covid-19 termasuk indonesia. *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* merupakan virus baru yang mana dahulu kelompok virus ini hanya ditemukan pada hewan. Terjadinya Covid-19 diawali berdasarkan info dari *World Health Organization (WHO)* yang mengatakan bahwa pada 31 Desember 2019 terdapat kasus pneumonia dengan etiologi baru di Wuhan provinsi Hubei, China. merupakan ancaman yang serius bukan hanya bagi kesehatan manusia namun juga perekonomian. Sistem perbankan di Indonesia adalah salah satu yang terdampak selain sektor kesehatan, termasuk perbankan syariah. Karenanya, BI (2020) melakukan upaya mitigasi risiko dengan

memberikan stimulus regulasi dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah. Kebijakan Bank Sentral diharapkan mampu berjalan secara efektif untuk ikut andil mendorong kinerja perbankan syariah.

**Tabel 1.2 Jumlah Kasus Covid 19 di Indonesia Dalam Setiap Akhir Bulan Tahun 2020**

Periode	Jumlah Kasus
Mar-20	1528
Apr-20	10118
Mei-20	26473
Jun-20	56.385
Jul-20	108376
Agust-20	174796
Sep-20	287008
Okt-20	410088
Nop-20	538883
Des-20	743198

Sumber: *wikipedia COVID-19 pandemic-data, 2020*



**Gambar 1.1 Jumlah Kasus Covid 19 di Indonesia Dalam Setiap Akhir Bulan Tahun 2020**

Dari data kasus diatas menunjukkan begitu cepatnya penyebaran virus corona. Kasus tersebut terus bertambah dalam setiap harinya dan memberikan angka

peningkatan yang cukup signifikan sejak mulai masuknya pada bulan maret dengan angka 1528 kasus dan di akhir desember 2020 angka tersebut sudah sebesar 743198 kasus. Pandemi ini sudah menumbuhkan kekhawatiran yang cukup besar bagi seluruh masyarakat indonesia. Penyebarannya yang sangat cepat melanda seluruh dunia membuat pemerintah di setiap negara di dunia harus menerapkan kebijakan *sosial distancing* , *physical distancing* dan *work from home* (WFH) atau bahkan sampai menerapkan kebijakan *lockdown*. Tentu saja kebijakan-kebjakan ini memberikan dampak bagi perekonomian.

Meskipun pemerintah ikut menerapkan kebijakan *lockdown*., sebagian besar masyarakat akan tetap mengurangi aktivitas di luar rumah karena tingkat kecemasan atas kasus wabah covid 19 yang terus meningkat setiap harinya. Dampak utama dari pandemi ini adalah penurunan pertumbuhan ekonomi. *Sebagaimana yang telah diproyeksikan oleh IMF bahwa pertumbuhan ekonomi dunia akan mengalami kontraksi atau tumbuh negatif 4,9 pada tahun 2020. Mewabahnya covid 19 ini telah menyerang seluruh sektor perekonomian (Wardhana. D, 2020). pembangunan ekonomi Indonesia yang sudah mencapai jalur menuju status negara berpendapatan menengah-tinggi terancam runtuh dan harus dimulai lagi (restart) seperti kondisi 10-20 tahun lalu (Sumner, Hoy and Ortiz-Juarez, 2020; Suryahadi, Al Izzati and Suryadarma, 2020).*

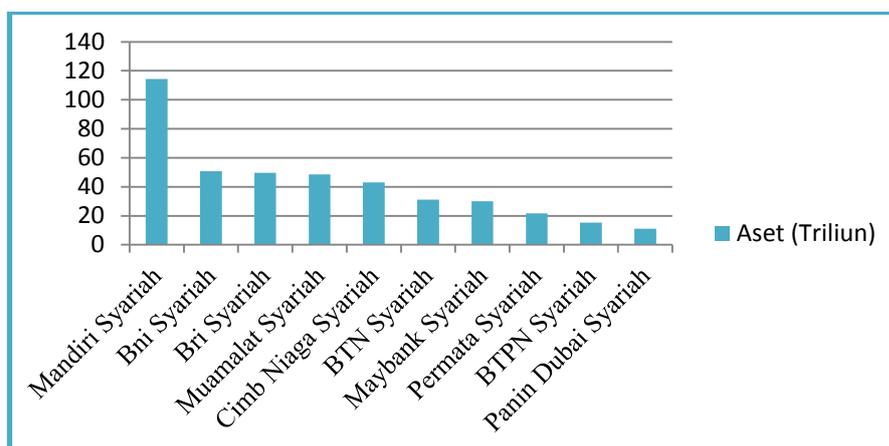
Perbankan syariah mampu tumbuh dengan baik bahkan memiliki kinerja yang stabil walaupun berada dalam situasi pandemi Covid- 19. Perbankan syariah cenderung memiliki risiko yang relativee kecil saat pandemi dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak

langsung memitigasi akibat yang timbul dari pandemi Covid-19. Berikut ini adalah daftar 10 bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia.

**Tabel 1.3 Daftar 10 Bank Syariah Dengan Aset Terbesar Tahun 2020**

Bank	Aset (Triliun)
Mandiri Syariah	114,4
Bni Syariah	50,7
Bri Syariah	49,6
Muamalat Syariah	48,6
Cimb Niaga Syariah	43,1
BTN Syariah	31,1
Maybank Syariah	30,1
Permata Syariah	21,7
BTPN Syariah	15,3
Panin Dubai Syariah	11,1

Sumber: [www.trenasia.com](http://www.trenasia.com)



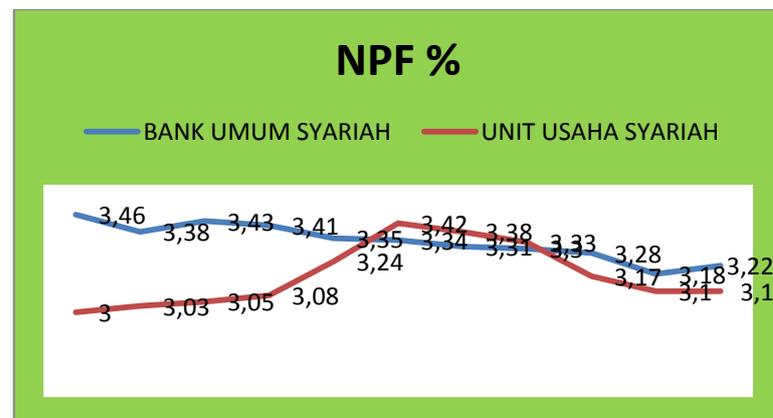
**Gambar 1.2 Daftar 10 Bank Syariah Dengan Aset Terbesar Tahun 2020**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 bank umum syariah dan 4 unit usaha syariah yang memiliki aset terbesar. Salah satu kemungkinan risiko perbankan syariah yaitu risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Menurut kamus Bank Indonesia, *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL untuk bank konvensional, sedangkan NPF untuk bank syariah. Berikut ini adalah perkembangan nilai npf perbankan syariah.

**Tabel 1.4 Perkembangan Nilai NPF Perbankan Syariah Tahun 2020**

Indikator	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
<b>Bank Umum Syariah</b>	3,46	3,38	3,43	3,41	3,35	3,34	3,31	3,3	3,28	3,18	3,22
<b>Unit Usaha Syariah</b>	3	3,03	3,05	3,08	3,24	3,42	3,38	3,33	3,17	3,1	3,1

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020

**Gambar 1.3 Perkembangan Nilai NPF Perbankan Syariah Tahun 2020**

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa non performing financing pada BUS dan UUS mengalami penurunan yang cukup signifikan karena masih berada diangka 3,00 pergerakannya pada tahun 2020, sedangkan persentase pada BUS dan UUS hampir rata-rata diatas 3,00. NPF pada UUS sendiri dapat dilihat bahwa awal bulan januari memiliki angka yang paling rendah yaitu 3,00 dan puncaknya berada di bulan juni dengan angka 3,42 kemudian pada akhir tahun bulan november kembali turun menjadi 3,10 sedangkan NPF pada BUS diketahui bahwa awal bulan januari sebesar 3,46 yaitu angkat tertinggi dan diakhir november menurun juga menjadi 3,22. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2020 NPF pada BUS dan UUS signifikan menurun sampai akhir bulan november, Berdasarkan tingkat fluktuasi NPF pada tahun 2020 masih dalam keadaan

dibawah 5%, maka menarik untuk diteliti bagaimana tingkat *non performing financing* (NPF) pada perbankan syariah pada masa pandemi covid-19.

Hampir rata-rata para peminjam mengalami kesulitan dalam pembayaran karena keadaan ekonomi di pasar sedang tidak baik-baik saja. Risiko pembiayaan merupakan indikator utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing*, Jika tidak ditangani dengan serius maka dapat menghambat perkembangan sektor jasa keuangan karena kegiatan utama bank berasal dari kegiatan pembiayaan. Semakin besarnya pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, maka akan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, bagi pembiayaan yang tidak memberikan kepastian pembayaran, bank harus mampu mengidentifikasi dan menganalisa dampak dari seluruh resiko yang mungkin terjadi.

Melalui Peraturan Bank Indonesia menetapkan rasio pembiayaan bermasalah adalah sebesar 5%. Sehingga apabila suatu lembaga keuangan memiliki rasio di atas 5% maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan dari bank yang disalurkan ke masyarakat, semakin besar juga peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Karena tidak semua pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi sehat, namun ada juga pembiayaan yang buruk dan memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan bermasalah yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan masuk dalam kolektibilitas (macet), maka akan berdampak

berkurangnya sebagian besar pendapatan bank. Dengan mengetahui persentase NPF yang terjadi pada suatu bank, maka masyarakat dan Bank Indonesia dapat mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi bank tersebut .

*Non Performing Financing* (NPF) adalah isu yang paling penting bagi bank untuk bertahan hidup, kenaikan Tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan pembiayaan dan peningkatan tingkat NPF adalah alasan utama pengurangan laba bank dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Menurut Surat Edaran dari Bank Indonesia No.9/24dpbs melalui kebijakan mikroprudensial menyebutkan bahwa CAMELS merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesehatan suatu Bank. CAMELS merupakan Singkatan dari *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensivity*. Salah satu kewajiban dari *Capital* adalah Penyediaan Modal Minimum Atau biasa disingkat dengan (KPMM), dalam istilah perbankan KPMM biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* disingkat dengan (CAR). Kemudian *Asset* diwakili oleh *Non Performing Financing* atau (NPF). Aspek *Earning* diwakili Oleh *Return On Asset* (ROA) dan, *Operatioal Efficiency Ratio* (BOPO), terakhir *Liquidity* diwakili oleh *Financing To Deposite Ratio* atau (FDR). Berikut ini adalah data perkembangan rasio keuangan perbankan syariah :

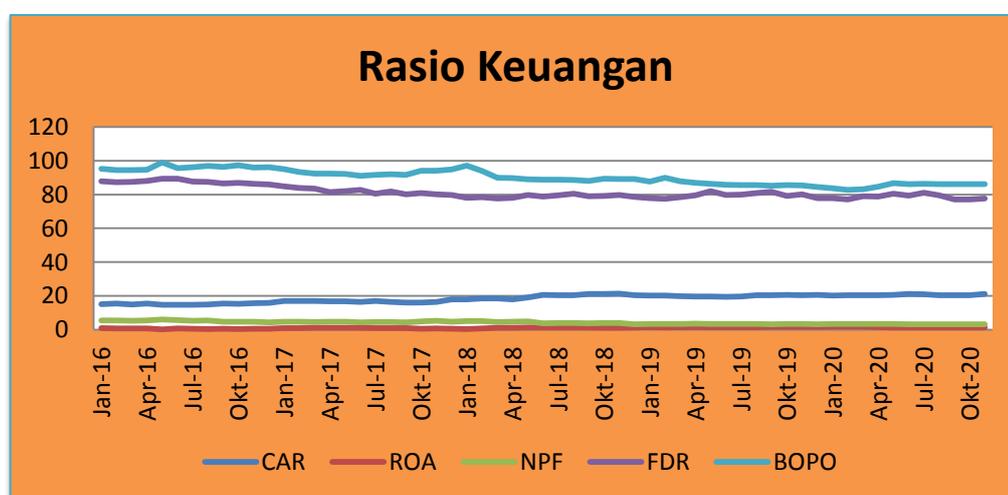
**Tabel 1.5 Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2020**

<b>BULAN</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>
<b>Jan-16</b>	15,11	1,01	5,46	87,86	95,28
<b>Feb-16</b>	15,44	0,81	5,59	87,3	94,49
<b>Mar-16</b>	14,9	0,88	5,35	87,52	94,4
<b>Apr-16</b>	15,43	0,8	5,48	88,11	94,71
<b>Mei-16</b>	14,78	0,16	6,17	89,31	99,04
<b>Jun-16</b>	14,72	0,73	5,68	89,32	95,61
<b>Jul-16</b>	14,86	0,63	5,32	87,58	96,15
<b>Agust-16</b>	14,87	0,48	5,55	87,53	96,96

<b>Sep-16</b>	15,43	0,59	4,67	86,43	96,27
<b>Okt-16</b>	15,27	0,46	4,8	86,88	97,21
<b>Nop-16</b>	15,78	0,67	4,68	86,27	95,91
<b>Des-16</b>	15,95	0,63	4,42	85,99	96,23
<b>Jan-17</b>	16,99	1,01	4,72	84,74	95,09
<b>Feb-17</b>	17,04	1	4,78	83,78	93,35
<b>Mar-17</b>	16,98	1,12	4,61	83,53	92,34
<b>Apr-17</b>	16,91	1,1	4,82	81,36	92,31
<b>Mei-17</b>	16,88	1,11	4,75	81,96	92,26
<b>Jun-17</b>	16,42	1,1	4,47	82,69	90,98
<b>Jul-17</b>	17,01	1,04	4,5	80,51	91,56
<b>Agust-17</b>	16,42	0,98	4,49	81,78	92,03
<b>Sep-17</b>	16,16	1	4,41	80,12	91,68
<b>Okt-17</b>	16,14	0,7	4,91	80,94	94,16
<b>Nop-17</b>	16,46	0,73	5,27	80,07	94,05
<b>Des-17</b>	17,91	0,63	4,77	79,65	94,91
<b>Jan-18</b>	18,05	0,42	5,21	77,93	97,01
<b>Feb-18</b>	18,62	0,74	5,21	78,35	93,81
<b>Mar-18</b>	18,47	1,23	4,56	77,63	89,9
<b>Apr-18</b>	17,93	1,23	4,84	78,05	89,75
<b>Mei-18</b>	19,04	1,31	4,86	79,65	88,9
<b>Jun-18</b>	20,59	1,37	3,83	78,68	88,75
<b>Jul-18</b>	20,41	1,35	3,92	79,45	88,69
<b>Agust-18</b>	20,46	1,35	3,95	80,45	88,64
<b>Sep-18</b>	21,25	1,41	3,82	78,95	88,08
<b>Okt-18</b>	21,22	1,26	3,95	79,17	89,36
<b>Nop-18</b>	21,39	1,26	3,93	79,69	89,17
<b>Des-18</b>	20,39	1,28	3,26	78,53	89,18
<b>Jan-19</b>	20,25	1,51	3,39	77,92	87,69
<b>Feb-19</b>	20,3	1,32	3,44	77,52	89,9
<b>Mar-19</b>	19,85	1,46	3,44	78,38	87,83
<b>Apr-19</b>	19,61	1,52	3,58	79,57	86,95
<b>Mei-19</b>	19,62	1,56	3,49	82,01	86,29
<b>Jun-19</b>	19,56	1,61	3,36	79,74	85,72
<b>Jul-19</b>	19,72	1,62	3,36	79,9	85,58
<b>Agust-19</b>	20,36	1,62	3,44	80,85	85,59
<b>Sep-19</b>	20,39	1,66	3,32	81,56	85,14
<b>Okt-19</b>	20,54	1,65	3,49	79,1	85,55
<b>Nop-19</b>	20,48	1,67	3,47	80,06	85,32
<b>Des-19</b>	20,59	1,73	3,23	77,91	84,45
<b>Jan-20</b>	20,29	1,88	3,46	77,9	83,62

<b>Feb-20</b>	20,47	1,85	3,38	77,02	82,78
<b>Mar-20</b>	20,36	1,86	3,43	78,93	83,04
<b>Apr-20</b>	20,47	1,55	3,41	78,69	84,6
<b>Mei-20</b>	20,62	1,44	3,35	80,5	86,72
<b>Jun-20</b>	21,2	1,4	3,34	79,37	86,11
<b>Jul-20</b>	20,93	1,38	3,31	81,03	86,25
<b>Agust-20</b>	20,37	1,36	3,3	79,56	86,22
<b>Sep-20</b>	20,41	1,36	3,28	77,06	86,12
<b>Okt-20</b>	20,41	1,35	3,18	77,05	86,08
<b>Nop-20</b>	21,26	1,35	3,22	77,61	86,1

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020*



**Gambar 1.4 Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah, 2016-2020**

Pada gambar di atas diketahui terlebih dahulu bahwa CAR adalah rasio antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan, *semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal bank (Veithzal Rivai, dkk., 2007)*. Dapat dilihat bahwa rasio car dari tahun 2016 awal januari sebesar 15,11% berfluktuasi terus meningkat hingga tahun 2020 pada bulan november sebesar 21,26%, dapat dilihat kembali bahwa car terendah ada pada tahun 2016 pada bulan mei sebesar 14,78%. Menurut Nadia Harini Haq (2015: 110) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari

*pengelolaan asset yang dimiliki oleh bank.* semakin besar rasio tersebut maka akan semakin banyak keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dapat dilihat bahwa rasio roa pada tahun 2016 awal januari sebesar 1,01% berfluktuasi terus meningkat hingga tahun 2020 pada awal januari sebesar 1,88% kemudian terus mengalami penurunan hingga bulan november sebesar 1,35%.. Sementara untuk NPF dapat dilihat bahwa tahun 2016 pada awal januari sebesar 5,46% yang artinya pada tahun 2016 kondisi bank sedang tidak sehat akan tetapi terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 pada bulan november menjadi sebesar 3,22% yang artinya bank dalam keadaan sehat atau baik dan rasio npf terendah ada pada bulan oktober tahun 2020 sebesar 3,18%. Rasio pembiayaan sendiri tercermin dalam rasio *Financing Deposite Rasio* (FDR) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2016 awal januari sebesar 87,86% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 pada bulan november menjadi sebesar 77,61% rasio fdr terendah ada pada tahun 2018 pada akhir desember sebesar 78,53% yang artinya bank belum mampu menyalurkan dananya secara baik. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. *BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya* (Lukman Dendawijaya., 2009: 119). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dapat dilihat kembali pada grafik bahwa pada tahun 2016 awal bulan januari nilai BOPO

sebesar 95,28% yang artinya bisa dikatakan bank cukup sehat akan tetapi terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 akhir bulan november menjadi sebesar 86,10% dan rasio bopo tertinggi ada pada bulan januari tahun 2018 sebesar 97,01% yang artinya kondisi bank sedang tidak sehat. Dari seluruh rasio keuangan, perbankan syariah pada tahun 2020 ini masih bisa dikatakan dalam keadaan sehat dan cukup baik.

Mengingat pentingnya peranan kredit atau pembiayaan perbankan dalam mengendalikan moneter dan kegiatan perekonomian, maka berbagai kebijaksanaan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan suatu sistem perkreditan atau pembiayaan yang sehat. Kebijakan tersebut antara lain meliputi kebijakan mengenai tingkat bunga, sektor-sektor ekonomi yang perlu didorong untuk diberikan kredit dan kebijaksanaan yang lebih menekankan pada prinsip kehati-hatian. Dimana prinsip ini adalah yang biasa dikenal sebagai *the prudential principle of banking*.

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dalam melakukan kegiatannya juga dapat dipengaruhi terhadap kondisi eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro suatu negara. Variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu Inflasi. Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Ilmu Ekonomi Modern menyatakan bahwa terdapat dua jenis inflasi, yaitu inflasi yang terjadi akibat dorongan biaya *Cost-push inflation*, dan inflasi karena tingginya tingkat permintaan *demand-pull inflation*. Inflasi akibat dorongan biaya bisa terjadi ketika upah mengalami kenaikan dan

memaksa industri menaikkan harga untuk menutupi biaya upah. Sedangkan inflasi karena adanya peningkatan permintaan terjadi ketika meningkatnya permintaan kredit yang mengakibatkan pertumbuhan produk nasional bruto. Berdasarkan penelitian (Solihatun,2014) bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Financing*, *Return on Asset* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Non Performing Financing* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan dalam penelitian syauzi bisyara (2018) mengatakan bahwa *financing to deposit ratio (FDR)* dan *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh signifikan negatif, sedangkan kurs berpengaruh signifikan positif, dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap *non performing financing bank syariah di Indonesia*. Hasil yang berbeda dalam jurnal International penelitian Shinta Amalina Hazrati Havidz (2015) menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPF* dan tingkat pertumbuhan *GDP* memberikan pengaruh signifikan terhadap *NPF* Variabel lain yang mempengaruhi *NPF* adalah *Suku Bunga Bank Indonesia*. Meskipun Bank Syariah tidak mengenal system bunga dalam kegiatan operasionalnya, namun baik bank syariah dan bank konvensional sebagai lembaga bisnis maka menghadapi persaingan di industri perbankan. terhadap pembiayaan bermasalah (*NPF*).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti akan menggabungkan variabel mikroprudensial dan makroekonomi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian,

## **“ANALISIS TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA PERBANKAN SYARIAH MASA PANDEMI COVID-19”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat beberapa identifikasi masalah untuk mendukung kejelasan fenomena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejak tahun 2016 terjadi penambahan jumlah Bank disertai dengan meningkatnya jumlah modal, sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi usaha lebih meningkat hingga tahun 2020.
2. Penerapan kebijakan *lockdown* dari pandemi covid-19 ini mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang sudah mencapai jalur menuju status negara berpendapatan menengah-tinggi terancam runtuh dan harus dimulai lagi (*restart*) seperti kondisi 10-20 tahun lalu.
3. Bahwa tahun 2020 NPF pada UUS terus mengalami penurunan sampai akhir bulan agustus, hal ini didukung karena adanya mitigasi BI bagi dampak dari covid-19 yang mengakibatkan NPF terus mengalami penurunan setiap bulannya dan untuk NPF pada BUS mengalami penurunan juga jika dilihat dari awal januari sampai agustus.
4. Dari seluruh rasio keuangan perbankan syariah yaitu yang mencakup CAMELS, perbankan syariah dikatakan dalam keadaan sehat dan cukup baik.

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi kajian masalah hanya pada mikroprudensial dan makroekonomi pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank BTPN Syariah untuk menganalisis tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dengan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposite Ratio (FDR)*, *Operating Expenses to Operations Revenue (BOPO)*, *Inflasi*, dan *GDP*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang dibahas penulis adalah :

#### **1. Rumusan Masalah Model Panel ARDL**

Adapun rumusan masalah model panel ARDL adalah sebagai berikut:  
Variabel manakah yang paling mampu mempengaruhi tingkat *Non Performing Financing (NPF)* pada perbankan syariah masa pandemi covid-19 ?

#### **2. Rumusan Masalah Uji Beda**

Adapun rumusan masalah untuk uji beda adalah : Apakah terdapat perbedaan Tingkat *Non Performing Financing (NPF)* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perbankan Syariah ?

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Penelitian model panel ARDL**

Adapun tujuan penelitian model panel ARDL adalah menguji secara panel pengaruh seluruh variabel terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah

#### **b. Tujuan Penelitian Model Uji Beda**

Adapun tujuan penelitian dengan menggunakan uji beda adalah menguji apakah terdapat perbedaan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perbankan Syariah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rekomendasi untuk Bank Indonesia, khususnya untuk Direktorat Perbankan Syariah dalam mempopulerkan Perbankan Syariah dan menjadi masukan bagi praktisi perbankan syariah dalam mengambil keputusan berkaitan risiko pembiayaan agar bisa meminimalisir potensi kredit bermasalah serta untuk perkembangan ekonomi Indonesia khususnya Perbankan Syariah.**

#### **b. Bagi peneliti, penelitian Ini merupakan bagian dari proses belajar mengembangkan ilmu yang didapat serta memberikan menambah**

pengetahuan serta wawasan khususnya pemikiran untuk perkembangan Ekonomi Islam yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah.

- c. Menjadi bahan referensi bagi masyarakat luas yang juga ingin meneliti pembiayaan bermasalah serta dapat menambah wawasan di bidang perbankan agar mengetahui apakah suatu bank sehat atau tidak.

## **E. Keaslian dan *Novelty* Penelitian**

### **1. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Hal ini akan menjadi bukti bahwa tidak ada plagiarisme antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang karakteristiknya relatif hampir sama dengan penelitian yang hendak dilakukan, keaslian penelitian ini akan diuraikan dalam table dibawah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP TERJADINYA *NON PERFORMING FINANCING* DI BANK SYARIAH DI INDONESIA** sedangkan penelitian ini berjudul **ANALISIS TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA PERBANKAN SYARIAH MASA PANDEMI COVID-19.**

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

**Tabel 1.6 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Yang Akan Dilaksanakan**

no	perbedaan	Penelitian terdahulu Syauzi bisyara	Penelitian yang akan dilaksanakan Lulu silvia
1	Model	Analisis Regresi Berganda	Analisis panel ARDL dan Uji Beda t-test
2	Variabel	inflasi, kurs, financing deposit ratio (fdr), dan capital adequacy ratio (car).	Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposite Ratio (FDR), Operating Expenses to Operations Revenue (BOPO), Inflasi, dan GDP
3	Lokasi	Indonesia	Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank BTPN Syariah
4	Waktu	2014 - 2018	2011 – 2020

## 2. *Novelty* Penelitian

*Novelty* dalam penelitian ini yaitu “**Belum pernah ada penelitian** yang sama menggabungkan hampir keseluruhan variabel mikroprudensial dan makroekonomi dengan jumlah tujuh variabel yang menggunakan 2 metode analisis data yaitu panel ARDL dan Uji beda .Gabungan kedua kebijakan diharapkan mampu memprediksi ketidakpastian yang terjadi akibat adanya kelemahan dari salah satu variabel yang ada, untuk mendukung stabilitas *Non Performing Financing* (NPF) .Gabungan kedua model analisis data mampu mempredikisi keseluruhan dengan tepat berbagai kemungkinan dari masing-masing variabel yang ada dalam jangka panjang, baik bass teori maupun basis fenomena yang akan terjadi kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Grand Theory***

*Grand theory* pada umumnya adalah teori-teori makro yang mendasari berbagai teori di bawahnya. Disebut *grand theory* karena teori tersebut menjadi dasar lahirnya teori-teori lain dalam berbagai level. *Grand Theory* disebut juga teori makro karena teori-teori ini berada di level makro, bicara tentang struktur dan tidak berbicara fenomena-fenomena mikro. Dengan demikian *grand theory* dapat disebut sebagai teori keseluruhan atau teori secara garis besar yang menjelaskan suatu permasalahan atau kasus. Adapun *grand theory* dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Kinerja dan Kesehatan Perbankan Syariah**

Industri perbankan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, secara formal dimulai sekitar tahun 1992 dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Perkembangan tersebut secara langsung juga menambah marak kegiatan usaha yang ada di Indonesia. Namun demikian, walaupun perkembangannya sudah mencapai lebih dari satu dasawarsa, industri perbankan syariah masih dianggap sebagai kegiatan usaha yang relatif baru di Indonesia dan masih terus melakukan penyempurnaan dalam infrastruktur pendukungnya. Salah satu bentuk infrastruktur yang terus disempurnakan adalah ketentuan yang terkait dengan akuntansi.

*Dalam peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah (lembar negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 31, tambahan lembar negara Republik Indonesia Nomor 4699).* Dengan meningkatnya jenis produk dan juga perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah, agar bank dapat mengelola risiko bank secara efektif maka diperlukan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank yang memenuhi standar internasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar, kondisi industri perbankan dan juga perekonomian nasional.

Seperti layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabah. kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip

kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan memengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank. Bagi investor penilaian dan informasi kesehatan bank menjadi bagian penting yang menggambarkan kondisi kesehatan bank tersebut. Jika bank tersebut baik maka akan memberi sinyal positif, namun jika kondisinya tidak baik akan memberi sinyal negatif. Sinyal negatif jelas akan menurunkan reputasi bank tersebut di mata investor.

#### **b. Perekonomian Perekonomian**

Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi. Indonesia sendiri telah membuat aturan kebijakan pembatasan untuk bepergian ke dan dari negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan selama

pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, langkah ini mengikuti kebijakan yang telah lebih dulu dilaksanakan oleh beberapa negara. Kebijakan pembatasan ini memberikan dampak terhadap jadwal penerbangan, bagaimana tidak beberapa maskapai melakukan pembatalan terbang dan sebagian maskapai lagi terpaksa tetap melaksanakan penerbangan meskipun sebagian besar bangku pesawatnya tidak terisi demi pemenuhan hak pelanggan. Para pelanggan sebagian besar juga melakukan *cancel* atas *order* tiket penerbangan dikarenakan semakin mewabahnya sebaran COVID-19. Situasi tersebut memaksa pemerintah untuk mengambil langkah dan kebijakan dengan memberi potongan harga untuk para pelancong dengan tujuan Malang, Yogyakarta, Belitung, Manado, Batam, Labuan Bajo, Bintan, Lombok, Denpasar dan Danau Toba. Sebagian besar negara Eropa juga membuat kebijakan atau aturan yang mewajibkan seluruh maskapai penerbangan harus menggunakan sekitar 80% kuota penerbangan yang beroperasi ke luar benua Eropa sehingga tidak kehilangan kuota dari maskapai pesaingnya. Kebijakan pembatasan untuk bepergian ke negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan COVID-19 tidak saja dilakukan oleh Indonesia saja, melainkan juga telah dilakukan oleh Australia, China, Rusia, Italia, Singapura dan negara-negara lain.

*Pandemi COVID-19 juga diperkirakan akan mempengaruhi sektor usaha mikro, kecil dan menengah, hal tersebut dikarenakan para pengunjung asing yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli cinderamata untuk di bawa pulang (Iswahyudi, 2016). Itu berarti jika*

pengunjung asing yang berkunjung turun, dapat dipastikan pendapatan atas usaha mikro, kecil dan menengah juga akan turun.

Gubernur Bank Indonesia menyatakan Indonesia sangat mendukung penuh agenda Presidensi G20 Arab Saudi khususnya terkait transisi London *Interbank Offered Rate* dan *cross borde payments*. Beberapa langkah dalam mengurangi efek dari pandemi COVID-19 diantaranya adalah melakukan penurunan atas BI 7-Day *Reverse Repo Rate* sebesar 25 bps menjadi 4.75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4.00% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 5.50%. Langkah ini diterapkan guna menstimulus pertumbuhan ekonomi domestik di tengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global akibat pandemi COVID-19. Sehingga peneliti tertarik untuk mencari informasi lebih dalam terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada investor, perusahaan dan pemerintah sehingga dapat mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia agar kedepannya dapat dilakukan kebijakan-kebijakan yang dapat meminimalisir terjadinya resesi ekonomi lebih dalam akibat dampak pandemi COVID-19.

## 2. *Middle Theory*

*Middle-range theory* adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan proposisi-proposisi. *Middle theory* adalah dimana teori tersebut berada

pada level mezzo atau level menengah yang fokus kajiannya makro dan juga mikro. Dengan demikian *middle theory* merupakan pembahasan yang lebih fokus dan mendetail atas suatu grand theory. *Middle theory* dalam penelitian ini adalah:

**a. Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah**

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang terjadi oleh ketidakmampuan para nasabah dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak bank. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau laba dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. *Sumiyanto (2008) menyatakan bahwa pembiayaan merupakan aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai dan menentukan anggota mana yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan di kelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.*

Risiko dapat dibedakan atas dua kelompok besar yaitu risiko yang sistematis (*systematic risk*), yaitu risiko yang diakibatkan oleh adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, perubahan situasi pasar,

situasi krisis atau resesi, dan sebagainya yang berdampak pada kondisi ekonomi. secara umum dan Risiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk*) yaitu risiko yang unik, yang melekat pada suatu perusahaan atau bisnis tertentu saja. Bank sangat memperhatikan risiko ini, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian pembiayaan sebagai bisnis utamanya. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan adalah tercermin dari besarnya *non performing financing* (NPF).

*Berdasarkan Vanni, K.M., dan Rokhman, W (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Faktor Internal adalah Faktor yang ada didalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan yaitu manajerial. Kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang timbul karena faktor manajerial dapat diketahui dari kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup.*

Menurut Bank Indonesia faktor internal yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah adalah adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit atau pembiayaan, bank terlalu mengejar target, sehingga melupakan kaidah-kaidah kehati hatian (*prudential banking*), petugas bank terlalu memfokuskan terhadap jaminan sehingga tidak memperhatikan kemampuan debitur, petugas bank merasa berhutang budi kepada debitur, karena memperoleh imbalan atau hadiah dari debitur atas persetujuan pembiayaannya, bank terlambat mencairkan pinjaman, sehingga kredit yang dicairkan tepat waktu penggunaannya, nominal pinjaman tidak

sesuai kebutuhan debitur (terlalu besar atau terlalu kecil), debitur mendapat surat peringatan dari pejabat yang lebih tinggi baik dari top manajemen bank itu sendiri atau dari pejabat pemerintah yang berkuasa.

#### **b. Risiko Keadaan Perekonomian**

Resesi yang terjadi akibat pandemi covid-19 dapat mengakibatkan melemahnya permintaan akan produk-produk yang ada di pasar (terlihat dari penurunan GDP). Akibatnya adalah pengurangan produksi oleh perusahaan yang menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Dan untuk mengimbangnya perusahaan melakukan penghematan di sektor biaya atau melakukan penjualan aset guna meningkatkan pendapatan agar segala kegiatan perusahaan dapat dipertahankan. Penghematan biaya dapat dilakukan dengan cara pemberhentian hubungan kerja yang dianggap tidak diperlukan, karena kewajiban hutang terhadap bank tidak dapat dikurangi kecuali adanya negosiasi dengan bank. Jika pengaruh resesi berlanjut hingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya karena *input* dan *output* yang tidak seimbang, maka hal ini juga akan menjadi pembiayaan bermasalah.

Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada gilirannya debitur tidak lagi mampu membayar kewajibannya. Dalam kondisi persaingan yang tajam, sering bank menjadi tidak rasional dalam pemberian pembiayaan dan akan diperburuk dengan keterbatasan

kemampuan teknis dan pengalaman petugas bank dalam pengelolaan pembiayaan.

Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap suatu sektor ekonomi atau industri akan berdampak menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan yang terkait. Jika kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan tersebut merugikan terhadap perusahaan dan jika usaha tersebut sangat sensitif terhadap perubahan eksternal, misalnya kegagalan dalam pemasaran produk karena perubahan harga di pasar/ inflasi, adanya perubahan pola konsumen, dan pengaruh perekonomian nasional maka akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya pada bank.

Hal lain yang dapat mempengaruhi nasabah dalam kewajiban pengembalian pinjamannya antara lain adalah bidang usaha debitur yang telah jenuh, struktur permodalan yang “*highly leveraged*” (*debt to equity ratio* sangat tinggi), sektor usaha yang tidak dikuasai oleh debitur, kurang antisipatif terhadap perkembangan pasar, sehingga produk yang dihasilkan kalah bersaing. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa banyak aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kredit atau pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan.

### 3. *Applied Theory*

*Applied theory* adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan konsep-konsep. Teori ini yang berada di level mikro dan siap untuk diaplikasikan dalam konseptualisasi. *Applied theory* dalam penelitian ini adalah:

**a. Kebijakan Mikroprudensial (CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO)**

Stabilitas sistem keuangan berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem keuangan berfungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang kelebihan dana (deposan) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (investor). Suatu sistem yang baik akan menyebabkan pengalokasian dana berjalan dengan lancar dan sebaliknya apabila terjadi sistem keuangan yang buruk menghambat pertumbuhan ekonomi. *Suatu sistem keuangan dikatakan tidak stabil adalah pada saat sistem tersebut telah membahayakan dan menghambat kegiatan ekonomi (Budisantoso,2014).* Ketidakstabilan sistem keuangan juga bisa mengakibatkan hal yang lebih parah yaitu terjadinya krisis ekonomi. Sistem keuangan yang tidak stabil disebabkan oleh beberapa hal yaitu kombinasi kegagalan pasar, baik karena faktor struktural maupun faktor perilaku. *Kegagalan pasar dapat bersumber dari internal misalnya, kondisi perekonomian dan kondisi politik yang tidak stabil (Budisantoso, 2014).*

*Berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang lingkup pengaturan dan pengawasan mikroprudensial yang menjadi tugas dan wewenang OJK, mengenai ruang lingkup pengaturan dan Pengawasan yang di lakukan OJK yaitu meliputi pengaturan pengawasan kelembagaan bank, kesehatan bank , aspek kehatihatian bank, pemeriksaan bank.* Pemahaman tentang mikroprudensial merupakan upaya untuk mencegah terjadinya krisis pada individu lembaga keuangan yang

dapat merugikan nasabah atau investor lembaga keuangan dengan mengabaikan dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan.

*Kebijakan mikroprudensial adalah kebijakan dalam mengawas dan menjaga individual institusi keuangan dari risiko sistematik dan mencegah timbulnya risiko yang lainnya (Review Stabilitas Keuangan, 2014).*

Kebijakan mikroprudensial mengukur, menilai dan mengatasi risiko dengan melihat tingkat kesehatan individu bank (sebagai pelaku ekonomi) dan kinerja dari setiap institusi keuangan. Dengan tingkat kesehatan bank dan kinerja institusi keuangan yang baik, akan berdampak baik dalam stabilitas sistem keuangan. Pendapat lain mengenai mikroprudensial datang dari John Loxley merupakan Professor of Economics University of Manitoba Canada memberikan definisi mengenai mikroprudensial yaitu *“Microprudential regulation focuses on the stability of the component parts of a financial system Concerned with sound banking practice and the protection of depositors at the level of the individual bank”*, mengenai Peraturan mikroprudensial berfokus pada stabilitas bagian komponen dari sistem keuangan, ini lebih mengarah kepada praktik perbankan yang sehat dan perlindungan depositan pada tingkat bank individu.

Instrumen mikroprudensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO.

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*CAR atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam*

*mengukur, mengidentifikasi, mengontrol, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi besarnya modal bank (Ridhlo Ilham Putra Wardana, 2015: 26).* Rasio ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR Merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh pihak Bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu bisnis. Apabila Semakin tinggi nilai CAR, maka kemampuan bank tersebut semakin kuat dan bagus untuk membiayai operasional bank. *Maka dapat disimpulkan dengan posisi CAR yang tinggi akan menguntungkan pihak bank karna dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas bank tersebut (Lisa dan Suryadi, 2006 dalam Rahim dan Irpa, 2008).*

*Capital Adequacy Ratio digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal bank (Veithzal Rivai, dkk.,2007: 785).* Klasifikasi tingkat CAR menurut Bank Indonesia Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum secara rinci adalah sebagai berikut

**Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat CAR Menurut BI**

Tingkat CAR	Predikat
<b>8% ke atas</b>	Sehat
<b>6,4%-7,9%</b>	Kurang Sehat
<b>Di bawah 6,4%</b>	Tidak Sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## 2. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya (Chaidir, 2015). Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset (Amir Machmud dan Rukmana, 2009: 481). Klasifikasi tingkat ROA menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI**

Tingkat ROA	Predikat
<b>Di atas 1,22%</b>	Sehat
<b>0,99%-1,22%</b>	Cukup Sehat
<b>0,77%-0,99%</b>	Kurang Sehat
<b>Di bawah 0,77%</b>	Tidak Sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## 3. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank

syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh BankIndonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank, seperti:

- a. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah.
- b. Pembiayaan yang memiliki timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank.
- c. Pembiayaan yang termasuk dalam golongan khusus, diragukan dan macet.
- d. Golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Klasifikasi tingkat NPF menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Klasifikasi Tingkat NPF Menurut BI**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai npf</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	$NPF < 2\%$	Sangat baik
<b>2</b>	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik
<b>3</b>	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup baik
<b>4</b>	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang baik
<b>5</b>	$NPF \geq 12\%$	Tidak baik

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi

dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

#### 4. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

*Menurut Dendawijaya (2009 : 116) Financing to deposit ratio (FDR) adalah seberapa besar bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hutagalung, dkk (2013) menjelaskan semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. FDR merupakan rasio total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.*

**Tabel 2.4Klasifikasi Tingkat FDR Menurut BI**

<b>Tingkat FDR</b>	<b>Predikat</b>
<b>Di atas 110%</b>	Sehat
<b>94,72% - 95,92%</b>	Cukup sehat
<b>93,52% - 94,72%</b>	Kurang sehat
<b>Di bawah 93,52%</b>	Tidak sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### 5. *Operating Expenses to Operations Revenue (BOPO)*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. *BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009: 119). Menurut Hutagalung dkk (2013) BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional suatu bank dengan*

*melakukan perhitungan tersebut, bank akan mencapai efisiensi operasionalnya, sehingga keseluruhan biaya yang dikeluarkan bank tersebut dapat diminimalisir dan berdampak terhadap pertumbuhan laba.*

*Daris Purba (2011: 38) yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris dan sebagainya. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian, efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.*

**Tabel 2.5 Klasifikasi Tingkat BOPO Menurut BI**

Tingkat BOPO	Predikat
<b>Di bawah 93,52%</b>	Sehat
<b>93,52% - 94,72%</b>	Cukup sehat
<b>94,72% - 95,92%</b>	<b>Kurang sehat</b>
<b>Di atas 95,92%</b>	<b>Tidak sehat</b>

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### **b. Kebijakan makroekonomi (INF, GDP)**

Kebijakan makroekonomi adalah bentuk kebijakan yang diambil pemerintah suatu negara yang pada prinsipnya bertujuan untuk menstabilkan perekonomian dan menciptakan pertumbuhan ekonomi ke

arah yang positif. Setiap kebijakan ekonomi bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi. Tujuan-tujuan kebijakan ekonomi makro dapat dibedakan kepada beberapa aspek yaitu menstabilkan kegiatan ekonomi, mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh tanpa inflasi, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teguh, Kestabilan nilai tukar

*Menurut Djamil, Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian.* Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan negara-negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan. Instrumen makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi dan GDP.

#### 1. Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Samuelson dan Nordhaus (2001) menggambarkan inflasi sebagai sebuah penyakit dan musuh nomor satu dalam perekonomian. Setidaknya terdapat dua efek utama yang disebabkan oleh inflasi, yaitu redistribusi dan distorsi. Inflasi mengakibatkan efek distribusi pendapatan dan kemakmuran karena terjadinya perbedaan pada aset dan utang yang dipegang masyarakat. Inflasi mengakibatkan efek distorsi karena perekonomian mengalami masalah efisiensi dan masalah

penilaian total output. Masalah efisiensi ekonomi terjadi karena adanya distorsi pada harga dan penggunaan uang, sedangkan masalah penilaian total output terjadi karena adanya inflasi mendorong pelaku ekonomi menyesuaikan penilaian terhadap harga-harga dan adanya penyesuaian itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Jika inflasi mendepresiasi nilai kekayaan dan pendapatan riil masyarakat sehingga terjadi penurunan daya beli. Dalam kondisi demikian perusahaan dililit oleh biaya – biaya produksi dan pemasaran yang makin naik. Sehingga pendapatan perusahaan makin menurun dan akan berakibat pada terganggunya kelancaran pengembalian pinjaman perusahaan ke bank.

## 2. *Gross Domestic Product (GDP)*

*Gross domestic product (GDP)* digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada dalam GDP yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor – import. *Dalam Stiglitz dan Walsh (2006) menjelaskan bahwa GDP menyediakan penilaian terbaik untuk mengukur tingkat produksi.* Akan tetapi perubahan sifat dasar produksi dari bentuk pertumbuhan dalam *underground economy* menjadi bentuk inovasi teknologi baru bisa memengaruhi kemampuan GDP untuk menyediakan gambaran yang akurat mengenai kinerja ekonomi. Lebih jauh GDP menggambarkan keseluruhan tingkat aktivitas ekonomi dalam sebuah negara, yaitu jumlah

barang dan jasa yang diproduksi untuk sebuah pasar. Hal itu menunjukkan bahwa GDP adalah indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi yang secara langsung merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan *cash flow* bank dengan cara meningkatkan permintaan pembiayaan oleh perusahaan dan rumah tangga. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang kuat permintaan pembiayaan cenderung meningkat. Karena pembiayaan cenderung menghasilkan keuntungan lebih baik dari pada investasi surat-surat berharga, maka *expected cash flow* akan lebih tinggi. Alasan lain dari tingginya *cash flow* adalah semakin sedikit tingkat risiko default yang terjadi selama masa pertumbuhan ekonomi yang kuat (Madura,2006).

## **B. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut tabel ringkasan atas penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.6 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dedi Hutoro (2019)	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Risiko Kredit (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode(2014-2018)	Car, Fdr, Bopo, Inflasi, Bi Rate, Npf	Uji Asumsi Klasik	Car tidak berpengaruh terhadap npf, fdr tidak berpengaruh terhadap npf, bopo berpengaruh positif terhadap npf, inflasi tidak berpengaruh terhadap npf, dan bi rate tidak berpengaruh terhadap npf.
2.	Zakiah Dwi Poetry, Yulizar D Sanrego (2011)	Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap Npl, Perbankan Konvensional Dan Npf Perbankan Syariah	Non Performing Loan, Non Performing Financing	VAR (Vector Autoregression) Atau VECM (Vector Error Correction Model).	<i>This research finds that in short run, there is no significant variables effecting npl and npf. In long run significant variables effecting npl are exchange rate, ipi, inflation, sbi, ldr, and car and significant variables effecting npf are lner, lnipi, inflasi, sbis, fdr_bs, and car. According to the irf result, this research finds that npf in islamic banking is more stable than npl in conventional banking to deal with macro and micro variables fluctuation. According to fevd variables affecting npl in conventional banking are inflation and sbi; variable affecting npf in syariah banking is only fdr.</i>
3.	Yulia, Khofid Ramdani (2020)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus	Dana Pihak Ketiga (Dpk), Financing To Deposit Ratio(Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan	Analisis Regresi Berganda Dengan Bantuan Program Eviews Versi 9	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel dana pihak ketiga (dpk) dan financing to deposit ratio (fdr) berpengaruh positif terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Sementara variabel non performing financing (npf) dan suku bunga (bi rate) Tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

		Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018)	Suku Bunga (Bi Rate)		penyaluran pembiayaan bank syariah. Secara simultan dpk, fdr, npf dan bi rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan bank syariah di indonesia.
4.	Misbahul Munir (2018)	Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Car, Npf, Fdr, Inflation, Roa	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel independen meliputi car, npf, fdr dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen roa. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel npf berpengaruh positif dan signifikan terhadap roa. Sementara variabel car, fdr dan inflasi tidak berpengaruh terhadap roa.
5	Yuwita Ariessa Pravasanti (2018)	Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Car Dan Dampaknya Terhadap Roa Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	(Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Asset (Roa)	Analisis Data Panel	Npf berpengaruh tidak signifikan terhadap car. Fdr berpengaruh signifikan terhadap car. Npf berpengaruh signifikan terhadap roa. Fdr berpengaruh signifikan terhadap roa. Car berpengaruh tidak signifikan terhadap roa. Hasil uji f, secara simultan disimpulkan bahwa variabel npf dan fdr berpengaruh terhadap car, dan npf, fdr, dan car berpengaruh terhadap roa.
6.	Eka Prasetya, Yuli Chomsatu Samrotun, Suhendro	Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Npf, Bopo; Car; Roa; Fdr	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel car, roa, dan fdr berpengaruh negatif terhadap non performing financing, sedangkan variabel bopo tidak berpengaruh terhadap non performing financing..
7.	Khofidlotur Rofi'ah Dan Alvira 'Aina A'yun (2019)	Faktor-Faktor Non-Performing Financing (Npf) Di Bank Umum Syariah Indonesia	Non-Performing Financing, Car, Fdr, Inflation, Sbis.	Regresi Linier Berganda	<i>The result in the study was the car and fdr impactful negative and significant to the npf, inflation and sbis impact negative and insignificant, while bopo influential positive and significant.</i>

8.	Haqiqi Rafsanjani (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank Dan Bpr Syariah Di Indonesia	Npf, Gdp, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bank, Dan Fdr	Model Panel Ardl	Variabel makroekonomi dalam jangka panjang berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam membayar kembali dana pembiayaan yang telah diberikan, besaran tingkat pengembalian dan total pembiayaan dalam jangka panjang juga berpengaruh terhadap gagal bayar seorang nasabah, risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang dapat meruntuhkan industri perbankan, sehingga perbankan harus mempunyai sistem manajemen risiko yang baik.
9	Abdul Karim, Fifi Hanafia (2020)	Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia	Roa, Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk	Uji Regresi Linier Berganda.	Car tidak berpengaruh terhadap roa pada bus, car berpengaruh positif terhadap roa pada bprs, bopo berpengaruh negatif terhadap roa pada bus dan bprs, npf berpengaruh positif terhadap roa pada bus, npf berpengaruh negatif terhadap roa pada bprs, fdr tidak berpengaruh terhadap roa pada bus, fdr Berpengaruh negatif terhadap roa pada bprs, nom berpengaruh positif terhadap roa pada bus, nom tidak berpengaruh terhadap roa, dpk tidak berpengaruh terhadap roa pada bus.
10.	Amir Hamzah (2018)	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah	Bi Rate, Kurs, Inflasi, Npf	Analisis Regresi Data Panel	<i>The results show that, simultaneously inflation, bi rate and exchange rate (kurs) have significantly and positive impact on non performing financing (npf). Then in partialy, inflation has a positive impact and not significant on non performing financing (npf), bi rate and exchange rate (kurs) have positive and significant effect on non performing financing (npf).</i>
11.	Asma'	Determinan	(Npf),	Analisis	Kpmm, fdr, bopo, dan gdp

	Munifatussa'idah, Suryani Sri Lestari (2019)	Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018	Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Operating Expenses To Operations Revenue (Oeor), And Gross Domestic Product (Gdp).	Regresi Linier Berganda	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap npf pada bank umum syariah di indonesia, kpm secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap npf pada bank umum syariah di indonesia periode, fdr secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap npf pada bank umum syariah di indonesia, bopo secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap npf pada bank umum syariah di indonesia, gdp secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap npf pada bank umum syariah di indonesia.
12	Ita Darsita (2020)	Analisis Car, Npf, Bopo Dan Fdr Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap Roa ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/Bus ) Yang terdaftar di Bei )	Car, Npf, Bopo, Fdr, Roa.	Analisis Regresi Linier Berganda	Rasio car dengan kriteria sangat sehat, rasio fdr dengan kriteria sehat, rasio roa dan npf dengan kriteria cukup sehat dan rasio bopo dengan kriteria kurang sehat, serta hasil penelitian uji-t/parsial menunjukkan bahwa car tidak berpengaruh negatif terhadap roa dan tidak signifikan, npf tidak berpengaruh negatif terhadap roa dan tidak signifikan, bopo berpengaruh negatif terhadap roa dan signifikan, fdr berpengaruh positif terhadap roa dan signifikan. Sedangkan penelitian uji-f/simultan car, npf, bopo dan fdr bersama-sama berpengaruh terhadap roa dan signifikan. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap roa sebesar 75,26% sedangkan sisanya 24,74% Dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
13.	Pani Akhirdin Siregar	Risiko Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap	Car, Npf, Bopo, Fdr, Roe, Roa	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel roa mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini. Sedangkan sisanya sebesar 38,60%

	(2020)	Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia			dijelaskan oleh sebabsebablain yang tidak masuk dalam model; (2)model regresi pada variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat, sehingga model regresi variabel bebas bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat; dan (3)car, npf dan fdr berpengaruh dan signifikan terhadap roa. Bopo dan roe berpengaruh erhadap roa. Namun, tidak signifikan.
14.	Nurima nsyah Setivia Bakti	Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) Dan Non Performin g Financing (NPF)	Analisis Regresi Linier Berganda	Uji f yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas(independen) yang terdiri dari dana pihak ketiga(dpk), capital adequacy ratio (car), return on assets (roa), non performing financing (npf) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah.pada uji t, dana pihak ketiga (dpk) pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan,capital adequacy ratio (car), return on assets (roa) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan npf mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan
15.	Fauziyah Adzimatnur, Sri Hartoyo, Ranti Wiliasih (2018)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia	Dpk, Pembiayaan, Rasio Keuangan, Tingkat Bagi Hasil	Vector Error Correction Model (Vecm)	Dalam jangka panjang, tingkat bagi hasil, dpk, dan fdr memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan npf memberikan pengaruh yang signifikan negatif. Roa dan bopo tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Guncangan yang terjadi pada pembiayaan, npf, dan roa direspon positif oleh pembiayaan dan akan stabil dalam jangka panjang. Sedangkan guncangan yang

					terjadi pada tingkat bagi hasil, dpk, fdr, dan bopo direspon negatif oleh pembiayaan dan akan stabil dalam jangka panjang.
16.	Wulandari Kuswah ariani, Herman to Siregar, Dan Ferry Syarifuddin (2018)	Non Performing Financing Analysis With Regard To A General And Micro Segment On Three National Sharia Banks In Indonesia	Fdr, Car, Roe, Nom, Inflasi, Nilai Tukar Dan Gdp	Analisis Deskriptif Dan Regresi Data Panel	Variabel fdr, nom dan roe memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap npf secara umum. Pada npf segmen mikro, variabel car, roa dan bopo memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel nom dan gdp memiliki pengaruh negatif dan signifikan.
17.	Nabila Rifda Darma wanti, Noven Suprayogi (2020)	The Determinants Of Non-Performing Financing Of Sharia Banking In Indonesia: The Study Of Meta-Analysis 1	Bopo, Pdb, Inflasi, Fdr, Car, Far, Sbis, Dan Ukuran Bank	Teknik Meta-Analisis Pada Sampel 17 Artikel.	Variabel bopo, pdb, inflasi, car, fdr, dan ukuran bank memiliki korelasi yang signifikan dengan non-performing financing bank syariah di Indonesia. Sementara itu, fdr dan sbis tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan non-performing financing bank syariah di Indonesia.
18.	Indri Supriani, Heri Sudarsono (2018)	Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Npf Perbankan Syariah Di Indonesia	Car, Fdr, Roa, Bopo, Inflasi, Bi Rate, Kurs, Npf	Auto-Regressive Distributed Lag (Ardl)	Dalam jangka pendek variabel car berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap npf, variabel fdr, roa, bopo dan bi rate berpengaruh positif signifikan terhadap variabel npf, sedangkan variabel inflasi dan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap npf. Dan dalam jangka pendek variabel car, fdr dan bopo berpengaruh positif signifikan terhadap npf, variabel roa dan bi rate kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap npf, sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap npf.
19.	Elsa Ayu Amelia (2020)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR),	Capital Adequacy Ratio (CAR),	Analisis Regresi Berganda, Simultan	Secara simultan capital adequacy ratio (car) dan inflasi berpengaruh negatif sedangkan financing to

		Inflasi Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017	Inflasi, Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF)		deposit ratio (fdr) berpengaruh positif terhadap non performing financing (npf). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga ratio tersebut berpengaruh terhadap non performing financing (npf) pada bank umum syariah (bus) periode 2015-2017
20.	Putri Diesy Fitriani (2020)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19	Npf, Roa, Bopo, Fdr	Komparatif Dengan Menggunakan Uji Beda Dua Rata-Rata	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bri syariah dengan bni syariah dalam rasio npf, roa dan bopo dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada rasio fdr tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank bri syariah dengan bank bni syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$ .
21.	Vanni, K. M., Rokhman, W (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah	Car, Fdr, Inflasi, Sbis, Npf	Regresi Linier Berganda	Fdr negatif signifikan, kurs positif signifikan, inflasi positif tidak signifikan
22.	Satrio Wijoyo (2016)	Analisis Faktor Makro Ekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Npf	Inflasi, Kurs (Exchange Rate), Fdr, Bopo, Finance Growth, Npf	Error Correction Model (Ecm)	Inflasi dan kurs tidak signifikan, finance growth dan fdr dan bopo signifikan
23.	Soebagita (2005)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Npl	Kurs, Inflasi, Dan Gdp, Car, Cap, Ldr, Bngkrp, Npl	Simultan	Gdp tidak signifikan berpengaruh terhadap npl. Variabel kurs, car dan ldr berpengaruh negatif signifikan terhadap npl. Sementara inflasi, kap, dan bngkrp berpengaruh positif signifikan terhadap npl
24.	Silvia Eka	Analisis Pengaruh	Gdp, Inf, Kurs, Bi	Simultan	Pertumbuhan gdp, inflasi, nilai tukar dan bi rate

	Vebrianti (2015)	Pertumbuhan Gdp, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah	Rate , Npf		berpengaruh signifikan terhadap npl dan npf pada bank syariah di indonesia
25.	Diyanti, A., Widiyarti, Endang Tri, A. (2012)	Analisis pengaruh pertumbuhan gdp, inflasi, bi rate, dan kurs terhadap npl dan npf	Ukuran Bank, Rasio Kecukupan Modal (Car), Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Inflasi, Loan Deposit Ratio (Ldr), Npl	Regresi Linier Berganda	Inflasi, car dan pdb signifikan terhadap npf sedangkang ldr tidak signifikan
26.	Wu, Chang, Selvili (2003)	Banking System, Real Estate Markets, And Non Performing Loan	Npl, Real Estate, Suku Bunga Pinjaman, Rasio Pinjaman, Gdp	Analisis Regresi Pada Data Panel	Makroekonomi yang direpresentasikan oleh pertumbuhan gdp berpengaruh negatif dan signifikan, kondisi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan kebijakan kredit dari bank keduanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap npl
27.	Putra Agung Dwijaya, Sugeng Wahyu di (2018)	Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Dengan Demografi Dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol	Inf, Suku Bunga, Gdp, Kurs, Demografi, Kris Global, Npf	Analisis Regresi Pada Data Panel	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, tingkat suku bunga dalam penelitian ini berpengaruh negatif, kurs dalam hal ini reer Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, pertumbuhan pdb memiliki pengaruh negatif, dan tidak

		Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia			berpengaruh signifikan
28.	Selvia Rahayu Utami (2020)	Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Roa Dan Roe Terhadap Dana Pihak Ketiga Dengan Roa Dan Roesebagai Variabel Intervening.	Car, Npf, Bopo, Roa, Roe Dan Dpk	Analisis Regresi Berganda	Variabel bopo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Variabel car, roa dan roe tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dengan arah positif, sama dengan variabel npf memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. Setelah melakukan analisis jalur, variabel roa dan roe tidak dapat memediasi pengaruh car, npf dan bopo terhadap dana pihak ketiga
29.	Eko Saputra Burju Silalahi (2018)	Analisis Keterkaitan Kebijakan Mikroprudensial Dengan Kebijakan Makroprudensial Di Indonesia	Stabilitas Sistem Keuangan , Kebijakan Mikroprudensial, Kebijakan Makroprudensial	Korelasi Kanonikal	Terdapat hubungan antara kebijakan mikroprudensial dengan kebijakan makroprudensial.
30	Amir Hamzah (2018)	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2017)	Inflasi Kurs, Bi Rate, Nilai Tukar , Npf	Metode Kuantitatif	<i>Simultaneously inflation, bi rate and exchange rate (kurs) have significantly and positive impact on non performing financing (npf). Then in partialy, inflation has a positive impact and not significant on non performing financing (npf), bi rate and exchange rate (kurs) have positive and significant effect on non Performing financing (npf).</i>

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk atau gambaran berupa konsep dari keterkaitan diantara variabel-variabel di dalam sebuah penelitian. Kerangka konseptual membantu peneliti dalam memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Kerangka konseptual akan sangat membantu dalam memudahkan pemahaman terkait hubungan yang dimiliki oleh tiap-tiap variabel, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman oleh peneliti untuk membuat susunan sistematis penelitian.

Dalam penelitian ini, tentu tidak berbeda dengan penelitian lainnya yang diawali dengan kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang disusun oleh penulis dalam penelitian ini didasarkan atas hubungan antara variabel mikroprudensial dan variabel makroekonomi sebagai berikut:

1. Pengaruh Mikroprudensial ( *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Fionance To Deposite Ratio, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* ) Terhadap *Non Performing Financing*.

Dengan kebijakan mikroprudensial tersebut, OJK dengan sangat mudah mengidentifikasi dan menangani bank–bank yang bermasalah. Kebijakan mikroprudensial mengukur, menilai dan mengatasi risiko dengan melihat tingkat kesehatan individu bank (sebagai pelaku ekonomi) dan kinerja dari setiap institusi keuangan. Dengan tingkat kesehatan bank dan kinerja institusi keuangan yang baik, akan berdampak baik dalam stabilitas sistem keuangan. *Non Performing Financing* (NPF) sama halnya dengan *Non Performing Loan* (NPL) jika dikaitkan dengan bank konvensional adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah

indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang) . Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi perbankan syariah maka perbankan syariah harus selalu berhati-hati.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang mempunyai fungsi untuk menanggung kerugian yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR dalam perbankan maka Akan semakin baik pula kemampuan bank tersebut dalam mengelola resiko. Berdasarkan definisi tersebut maka ketika nilai CAR tinggi hal tersebut Akan berdampak baik pada perbankan, yaitu dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank. Dengan adanya CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menanggung resiko yang dihadapi, maka tingkat kecukupan modal dalam pembiayaan Akan lebih mudah untuk menurunkan nilai NPF.

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio perbankan yang menilai aspek profitabilitas. Bank yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, bank yang mempunyai ROA tinggi cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dan prinsip kehati – hatian dalam menyalurkan pembiayaan lebih tinggi sehingga lebih bisa melihat pembiayaan yang beresiko. Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (*Return On Equity*). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur

dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA, maka semakin efisiensi pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya.

*Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi perbankan dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya, bank sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Maka tugas bank yaitu menjalankan kegiatan menyalurkan Dana dan menghimpun Dana kepada masyarakat. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bagi bank yaitu yang diperoleh dari salah satunya pembiayaan kredit. *Biaya operasional bank syariah yang terlalu tinggi tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank syariah. Pendapatan bank syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah.* (Mia, Syaichu : 2016).

*Finance deposit ratio (FDR)* disebut juga dengan rasio kredit yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti dana pihak ketiga terserap semua ke pembiayaan. Pembiayaan yang tinggi lambat laun dapat menurunkan kualitas dari

pembiayaan tersebut. Dari segi kuantitas semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan maka, resiko pembiayaan bermaslah / NPF menjadi lebih besar. Dengan menggunakan ukuran ratio FDR ini yaitu untuk mengetahui baik atau buruknya kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan kesimpulan bahwa FDR yaitu digunakan sebagai indikator dalam mengetahui tingkat kerawanan bank.

## 2. Pengaruh Makroekonomi ( Inflasi, *Gross Domestic Bruto*) Terhadap *Non Performing Financing*.

Kebijakan makroekonomi adalah bentuk kebijakan yang diambil pemerintah suatu negara yang pada prinsipnya bertujuan untuk menstabilkan perekonomian dan menciptakan pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif. Setiap kebijakan ekonomi bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, bank syariah sebagai lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan perbankan syariah juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu makro ekonomi. Kondisi makro ekonomi suatu negara berperan penting karena akan mempengaruhi kegiatan operasional dan tentu akan mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan. Dalam hal ini, makro ekonomi juga akan mempengaruhi dari pembiayaan dari bank syariah yang dapat dilihat pada kondisi makro ekonomi di Indonesia serta pembiayaan dari perbankan.

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun, risiko daya beli merupakan nilai riil dari uang yang dipinjamkan ditambah dengan pembayaran bunga menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan, Sehingga dengan adanya hal ini bank syariah bersikap hati-hati dalam pemberian dana. Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Saat terjadi antara Inflasi dan kredit bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Saat konsumsi akan barang dan jasa turun artinya permintaan akan barang dan jasa juga turun. Dengan asumsi tingkat penawaran konstan, maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan produsen. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas debitur dalam pengembalian pinjamannya. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet.

*Gross Domestic Product (GDP)* digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam periode tertentu. Hubungan GDP dengan kredit bermasalah, dalam kondisi resesi (terlihat dari penurunan GDP) dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan

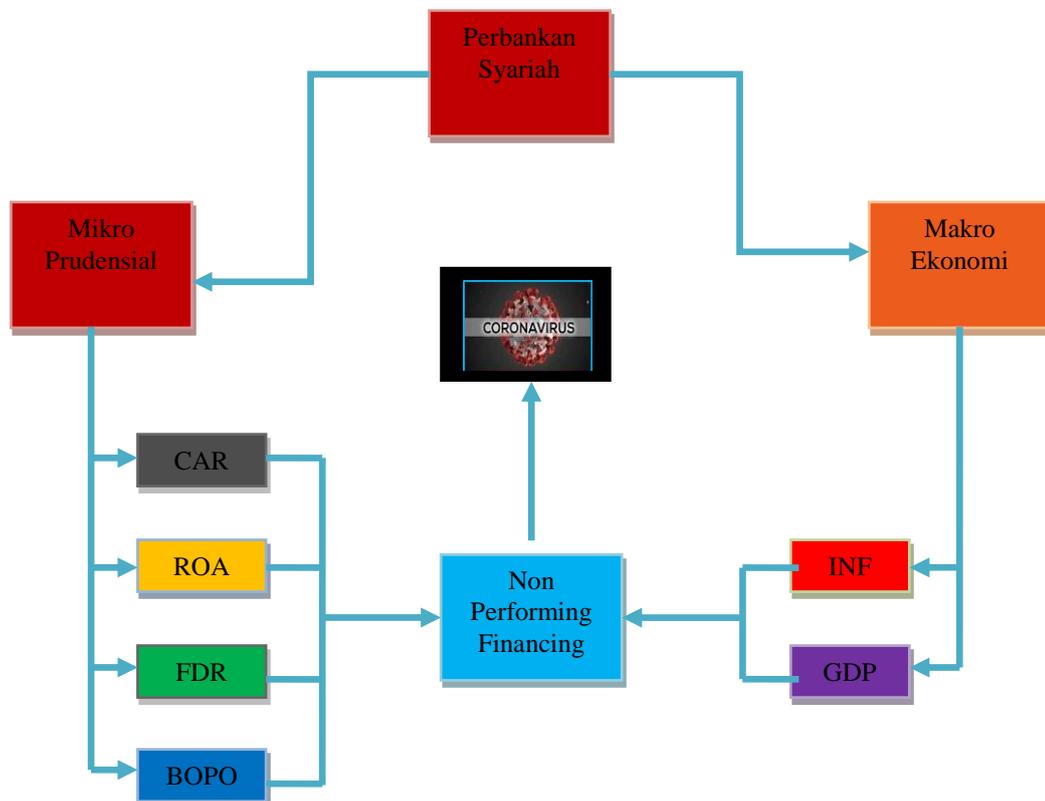
dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya outstanding kredit non lancar.

### 3. Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Pada Perbankan Syariah.

Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi triwulan II mengalami kontraksi, neraca transaksi berjalan dan transaksi modal mengalami defisit, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Krisis kali ini berbeda dimana pandemi covid-19 belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga diperlukan sinergi stimulus sektor keuangan berupa restrukturisasi kredit/dunia usaha. Dampaknya bagi ekonomi nasional, kesehatan, dan kesejahteraan menjadi tidak menentu. “Ekonomi Indonesia pada saat ini didukung oleh konsumsi masyarakat. Akibat virus Covid-19 ini daya beli yang menurun akan mengakibatkan penurunan produksi dan juga penawaran yang menurun akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan” (Naryono, 2020).

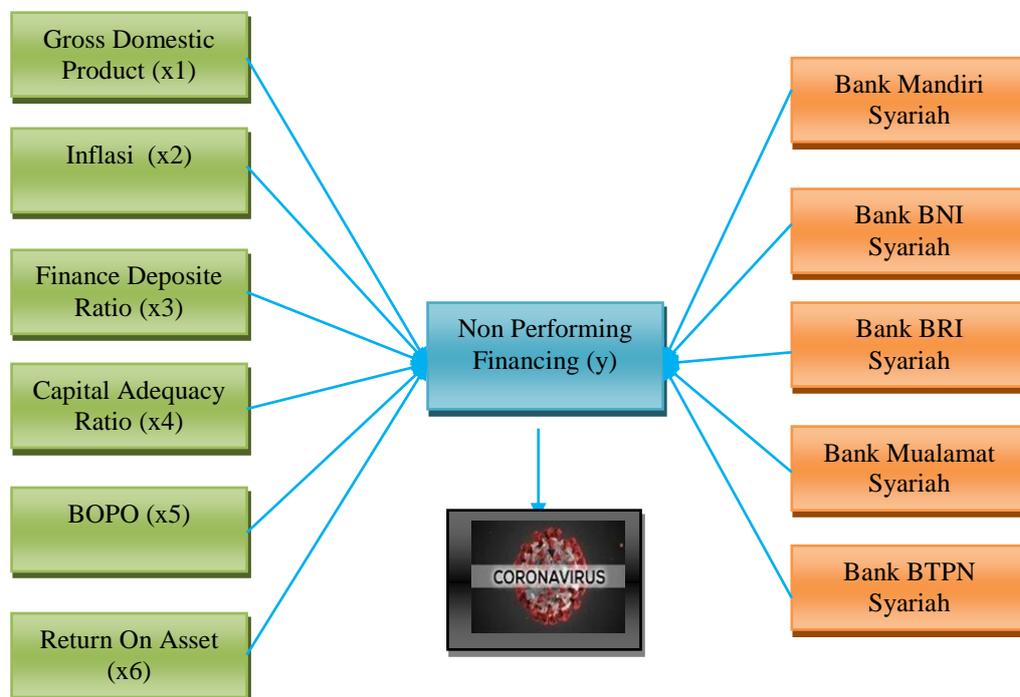
Adanya pandemi covid-19 telah membuat pendapatan dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari covid-19 adalah pendapatan hilang karena penjualan tidak ada, tetapi tetap melakukan pengeluaran walaupun tidak sepenuhnya dan kerugian akan berbeda-beda (Hadiwardoyo, 2020). Di Indonesia, penyebaran covid-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan risiko pembiayaan yang akan

mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah (Disemadi & Shaleh, 2020). “Dampak dari lemahnya sektor UMKM dan industry lainnya juga berpengaruh pada perolehan dari simpanan dana pihak ketiga dan pembiayaan pada bank syariah pada awal penyebaran covid 19”(Ningsih & Mahfudz, 2020). “Pandemi ini membawa risiko operasional bank syariah menjadi dua bagian yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke bank, seperti penutupan, dan juga penurunan laba” (Fauziah et al., 2020).



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Analisis Tingkat NPF**

Dari kerangka berpikir tersebut maka dapat dikembangkan kerangka konseptual dengan model panel ARDL sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Panel ARDL**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau persepsi sementara yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Penelitian Model Panel ARDL

Secara panel seluruh variabel mempengaruhi tingkat non performing financing (NPF) pada perbankan syariah masa pandemi covid-19.

##### 2. Hipotesis Penelitian Model Uji Beda

Adapun hipotesis untuk uji beda adalah sebagai berikut: Terdapat perbedaan signifikan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada perbankan syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

*Berdasarkan tingkat eksplanasinya, yaitu tingkat penjelasannya, penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif (Rusiadi dkk, 2017). Penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi, penelitian asosiatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mencari tahu hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian terbagi atas dua yaitu, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Rusiadi dkk,2017). Adapun penelitian ini karena menggunakan data sekunder, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).*

Untuk mendukung penelitian asosiatif/kuantitatif ini, maka penulis menggunakan dua model dalam analisisnya, yaitu Panel ARDL dan uji beda. Adapun Panel ARDL mampu untuk melihat bagaimana hubungan diantara Variabel dalam jangka panjang di masing-masing perbankan yang diteliti. Sedangkan, uji beda digunakan untuk mengkaji perbedaan tingkat npf sebelum dan masa covid-19 di perbankan syariah.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap lima perbankan syariah yang memiliki aset terbesar terdiri dari bank muamalat indonesia, bank bni syariah, bank bri syariah, bank btpn syariah, dan bank mandiri syariah. Dengan data yang digunakan adalah data tahun 2011–2020. Rincian atas waktu penelitian yang direncanakan mulai Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021 dengan rincian waktu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Perincian Waktu Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan/Tahun																	
		Desember 2020			Januari 2020			Maret 2020			April 2021			juni 2021					
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■																	
2	Penyusunan Proposal				■														
3	Seminar Proposal							■											
4	Perbaikan Acc Proposal										■								
5	Pengolahan Data										■								
6	Penyusunan Skripsi													■					
7	Bimbingan Skripsi													■					
8	Meja Hijau																■		

## C. Definisi Operasional Variabel

*Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variable pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mengklarifikasikan kegiatan dengan memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Nazir, 2005).*

Dari rumusan masalah dan uraian hipotesis, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini telah dirangkum oleh penulis dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
1	Non Performing Financing	Npl yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran pembiayaan bermasalah bank terhadap total pembiayaan	%	Rasio
2	Capital Adequacy Ratio	Car yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran modal terhadap atmr	%	Rasio
3	Return On Asset	Roa yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset	%	Rasio
4	Finance Deposit Ratio	Fdr yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank terhadap total dpk	%	Rasio
5	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	Bopo yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran total beban operasional terhadap total pendapatan operasional	%	Rasio
6	Inflasi	Inflasi dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumen	%	Rasio
7	Gdp	Gdp dalam penelitian ini adalah pertumbuhan gdp riil	%	Rasio

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan bentuk data diskrit yang meliputi laporan keuangan bank syariah selama periode tahun 2011 sampai tahun 2020. Data deret waktu (*time series*) adalah data yang dikumpulkan dan diamati atas rentang waktu tertentu). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong dalam data sekunder, yaitu data yang perolehannya bersumber dari sumber – sumber yang

*telah ada (Rusiadi dkk, 2017).* Berdasarkan waktu pengumpulannya, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari jenis data *time series* atau berkala dan data *cross section* atau data silang, yaitu data yang objeknya lebih dari satu (Rusiadi dkk, 2017). Data *Cross-Section* yakni jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan pada sejumlah individu atau kategori pada suatu titik waktu tertentu. *Data time series merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu misalnya minggu, bulan dan tahun (Sunyoto, 2011).* Eksplorasi data menekankan pada bagaimana perilaku data sepanjang periode pengamatan Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh instansi-instansi yang terkait seperti Bank Indonesia, Badan pusat statistik (BPS) dan bank syariah yang dimaksud di sample penelitian.

*Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2013).* Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

*Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.* Pengumpulan data dilakukan demi memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk membuktikan

hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih dalam. Proses pengumpulan data ini ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan pendekatan kepustakaan, dimana setiap data dikumpulkan melalui pihak kedua. *Menurut Martono (2011) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian.* Data dalam penelitian ini adalah data berkala/*time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menampilkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan atau peristiwa, yakni data sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, serta *cross section* yaitu data dengan objek penelitian yang lebih dari satu perbankan yaitu bank muallamat indonesia, bank bni syariah, bank bri syariah, bank bca syariah dan bank mandiri syariah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

*Menurut Moleong (2004), Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data menurut Matt Holland, adalah suatu proses menata, menyetrukturkan dan memaknai data yang tidak teratur. (Matt Holland dalam C. Daymon dan Immy Holloway, 2008).* Dengan demikian, teknik atau metode analisis data merupakan langkah atau proses penelitian dimana data yang terkumpul diolah untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, teknik

analisis data yang digunakan adalah dua metode analisis kuantitatif, yaitu metode panel ARDL dan Uji Beda, dengan bantuan software SPSS 25 dan Eviews 10. Berikut penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Regresi Panel ARDL

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu dan data antar perbankan. Regresi panel ARDL digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah dengan mengasumsikan adanya kointegrasi dalam jangka panjang *lag* setiap variabel. *Autoregresif Distributed Lag* (ARDL) yang diperkenalkan oleh Pesaran et al. (2001) dalam Rusiadi (2014). Teknik ini mengkaji setiap *lag* variabel terletak pada I(1) atau I(0). Sebaliknya, hasil regresi ARDL adalah statistik uji yang dapat membandingkan dengan dua nilai kritikal yang *asymptotic*.

Pengujian Regresi Panel dengan rumus:

$$NPF_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 GDP_{it} + e$$

Berikut rumus panel regression berdasarkan bank:

$$NPF_{mandirit} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 GDP_{it} + e$$

$$NPF_{bniit} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 GDP_{it} + e$$

$$NPF_{briit} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 GDP_{it} + e$$

$$NPF_{muamalatt} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 GDP_{it} + e$$

$$NPF_{btptnt} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 GDP_{it} + e$$

**Dimana:**

Npf	: Non Performing Financing (%)
Car	: Capital Adequacy Ratio (%)
Roa	: Return On Asset (%)
Fdr	: Finance Deposite Rasio (%)
Bopo	: Operating Expenses To Operations Revenue (%)
Inf	: Inflasi (%)
Gdp	: Gross Domestic Bruto (%)
€	: Error Term
B	: Koefisien Regresi
A	: Konstanta
I	: Jumlah Observasi (5 Bank)
T	: Banyaknya Waktu 10Tahun

**Kriteria Panel ARDL :**

Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki lag terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient pada Short Run Equation memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL : nilainya negatif (-0,597) dan signifikan ( $0,012 < 0,05$ ) maka model diterima.

## a. Uji Stasioneritas

Data deret waktu (*time series*) biasanya mempunyai masalah terutama pada stasioner atau tidak stasioner. Bila dilakukan analisis pada data yang tidak stasioner akan menghasilkan hasil regresi yang palsu (*spurious regression*) dan kesimpulan yang diambil kurang bermakna (Enders,

1995). Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji dan membuat data tersebut menjadi stasioner. Uji stasionaritas ini dilakukan untuk melihat apakah data *time series* mengandung akar unit (*unit root*). Untuk itu, metode yang biasa digunakan adalah uji *Dickey-Fuller (DF)* dan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Data dikatakan stasioner dengan asumsi mean dan variansinya konstan. Dalam melakukan uji stasionaritas alat analisis yang dipakai adalah dengan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit *Dickey-Fuller (DF)*. Ide dasar uji stasionaritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t$$

Dimana:  $-1 \leq \rho \leq 1$  dan  $e_t$  adalah residual yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (*nonautokorelasi*) sebagaimana asumsi metode OLS. Residual yang mempunyai sifat tersebut disebut residual yang *white noise*. Jika nilai  $\rho = 1$  maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik)  $Y$  mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data *time series* mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi  $Y_t$  pada *lag*  $Y_{t-1}$  dan mendapatkan nilai  $\rho = 1$  maka dikatakan data tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Jika persamaan (3.1) tersebut dikurangi kedua sisinya dengan  $Y_{t-1}$  maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\boxed{Y_t - Y_{t-1} = \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t = (\rho - 1)Y_{t-1} + e_t}$$

Persamaan tersebut dapat ditulis menjadi:

$$\boxed{\Delta Y_t = \theta \rho Y_{t-1} + e_t}$$

Didalam prakteknya untuk menguji ada tidaknya masalah akar unit kita mengestimasi persamaan (3.3) daripada persamaan (3.2) dengan menggunakan hipotesis nul  $\theta = 0$ . jika  $\theta = 0$  maka  $\rho = 1$  sehingga data  $Y$  mengandung akar unit yang berarti data *time series*  $Y$  adalah tidak stasioner. Tetapi perlu dicatat bahwa jika  $\theta = 0$  maka persamaan persamaan (3.1) dapat ditulis menjadi:

$$\boxed{\Delta Y_t = e(t)}$$

karena  $e_t$  adalah residual yang mempunyai sifat *white noise*, maka perbedaan atau diferensi pertama (*first difference*) dari data *time series random walk* adalah stasioner. Untuk mengetahui masalah akar unit, sesuai dengan persamaan (3.3) dilakukan regresi  $Y_t$  dengan  $Y_{t-1}$  dan mendapatkan koefisiennya  $\theta$ . Jika nilai  $\theta = 0$  maka kita bisa menyimpulkan bahwa data  $Y$  adalah tidak stasioner . Tetapi jika  $\theta$  negatif maka data  $Y$  adalah stasioner karena agar  $\theta$  tidak sama dengan nol maka nilai  $\rho$  harus lebih kecil dari satu. Uji statistik yang digunakan untuk memverifikasi bahwa nilai  $\theta$  nol atau tidak tabel distribusi normal tidak dapat digunakan karena koefisien  $\theta$  tidak mengikuti distribusi normal. Sebagai alternatifnya *Dickey- Fuller* telah menunjukkan bahwa dengan hipotesis nul  $\theta = 0$ , nilai estimasi  $t$  dari koefisien  $Y_{t-1}$  di dalam persamaan (3.3) akan mengikuti distribusi statistik  $\tau$  (tau). Distribusi statistik  $\tau$  kemudian dikembangkan

lebih jauh oleh Mackinnon dan dikenal dengan distribusi statistik Mackinnon.

b. Uji Cointegrasi Lag

Dalam menggunakan teknik ko-integrasi, perlu menentukan peraturan ko-integrasi setiap variabel. Bagaimanapun, sebagai mana dinyatakan dalam penelitian terdahulu, perbedaan uji memberi hasil keputusan yang berbeda dan tergantung kepada pra-uji akar unit. Menurut Pesaran dan Shin (1995) dan Perasan, et al. (2001) memperkenalkan metodologi baru uji untuk ko-integrasi. Pendekatan ini dikenali sebagai prosedur ko-integrasi uji sempadan atau *autoregresi distributed lag* (ARDL). Kelebihan utama pendekatan ini yaitu menghilangkan keperluan untuk variabel-variabel ke dalam I(1) atau I(0). Uji ARDL ini mempunyai tiga langkah. Pertama, kita mengestimasi setiap 6 persamaan dengan menggunakan teknik kuadrat terkecil biasa (OLS). Kedua, kita menghitung uji Wald (statistik F) agar melihat hubungan jangka panjang antara variabel. Uji Wald dapat dilakukan dengan batasan-batasan untuk melihat koefisien jangka panjang. Model Panel ARDL yang diterima adalah model yang memiliki *lag* terkointegrasi, dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient memiliki slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Syarat Model Panel ARDL : nilainya negatif dan signifikan ( $< 0,05$ ) maka model diterima.

Metode ARDL merupakan salah satu bentuk metode dalam ekonometrika. Metode ini dapat mengestimasi model regresi linear dalam menganalisis hubungan jangka panjang yang melibatkan adanya uji

kointegrasi diantara variabel-variabel times series. Metode ARDL pertama kali diperkenalkan oleh Pesaran dan Shin (1997) dengan pendekatan uji kointegrasi dengan pengujian *Bound Test Cointegration*. Metode ARDL memiliki beberapa kelebihan dalam operasionalnya yaitu dapat digunakan pada data short series dan tidak membutuhkan klasifikasi praestimasi variabel sehingga dapat dilakukan pada variabel I(0), I(1) ataupun kombinasi keduanya. Uji kointegrasi dalam metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistic dengan nilai F tabel yang telah disusun oleh Pesaran.

Dengan mengestimasi langkah pertama yang dilakukan dalam pendekatan ARDL *Bound Test* untuk melihat F-statistic yang diperoleh. F-statistic yang diperoleh akan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan dalam jangka panjang antara variabel. Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:  $H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n = 0$ ; tidak terdapat hubungan jangka panjang,  $H_1 \neq \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \dots \neq \alpha_n \neq 0$ ; terdapat hubungan jangka panjang, 15  
Jika nilai F-statistic yang diperoleh dari hasil komputasi pengujian *Bound Test* lebih besar daripada nilai *upper critical value* I(1) maka tolak  $H_0$ , sehingga dalam model terdapat hubungan jangka panjang atau terdapat kointegrasi, jika nilai F-statistic berada di bawah nilai *lower critical value* I(0) maka tidak tolak  $H_1$ , sehingga dalam model tidak terdapat hubungan jangka panjang atau tidak terdapat kointegrasi, jika nilai F-statistic berada di antara nilai *upper* dan *lower critical value* maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Secara umum model ARDL (p,q,r,s) dalam persamaan jangka panjang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = a_0 + a_1t + \sum_{i=1}^p a_2Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q a_3X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r a_4X_{2t-i} + \sum_{i=0}^s a_5X_{3t-i} + et$$

Pendekatan dengan menggunakan model ARDL mensyaratkan adanya *lag* seperti yang ada pada persamaan diatas. Menurut Juanda (2009) *lag* dapat di definisikan sebagai waktu yang diperlukan timbulnya respon (Y) akibat suatu pengaruh (tindakan atau keputusan). Pemilihan *lag* yang tepat untuk model dapat dipilih menggunakan basis *Schawrtz-Bayesian Criteria* (SBC), *Akaike Information Criteria* (AIC) atau menggunakan informasi kriteria yang lain, model yang baik memiliki nilai informasi kriteria yang terkecil. Langkah selanjutnya dalam metode ARDL adalah mengestimasi parameter dalam short run atau jangka pendek. Hal ini dapat dilakukan dengan mengestimasi model dengan *Error Correction Model* (ECM), seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari model ARDL kita dapat memperoleh model ECM. Estimasi dengan *Error Correction Model* berdasarkan persamaan jangka panjang diatas adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1t + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q \gamma_i \Delta X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r \delta_i \Delta X_{2t-i} + \sum_{i=0}^s \theta_i \Delta X_{3t-i} + \vartheta ECM_{t-1} + et$$

Di mana  $ECT_t$  merupakan *Error Correction Term* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$ECM_t = Y - a_0 - a_1t - \sum_{i=1}^p a_2Y_{t-i} - \sum_{i=0}^q a_3X_{1t-i} - \sum_{i=0}^r a_4X_{2t-i} - \sum_{i=0}^s a_5X_{3t-i}$$

Hal penting dalam estimasi model ECM adalah bahwa *error correction term* (ECT) harus bernilai negatif, nilai negatif dalam ECT menunjukkan bahwa model yang diestiamsi adalah valid. Semua koefisien dalam persamaan jangka pendek di atas merupakan koefisien yang

menghubungkan model dinamis dalam jangka pendek konvergen terhadap keseimbangan dan  $\vartheta$  merepresentasikan kecepatan penyesuaian dari jangka pendek ke keseimbangan jangka panjang. Hal ini memperlihatkan bagaimana ketidakseimbangan akibat *shock* di tahun sebelumnya disesuaikan pada keseimbangan jangka panjang pada tahun ini.

## 2. Uji Beda T Test (*Paired Sampel T Test*)

Uji ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Paired sample T-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Paired sample T-test digunakan peneliti untuk mengetahui dampak Covid-19 Terhadap tingkat npf pada perbankan syariah. Secara manual rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan atau paired adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = rata – rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata – rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

$r$  = korelasi antara dua sampel

Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Menentukan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat npf pada perbankan syariah sebelum dan sesudah covid-19.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat npf pada perbankan syariah sebelum dan sesudah covid-19.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Perkembangan Perbankan Syariah**

Bank Islam atau bisa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan perbankan yang, beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa- jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Tujuan Utama dari sistem perbankan Syariah adalah terwujudnya Fallah atau kemenangan di Dunia Maupun Di Akhirat.

Pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan kebijakan liberalisasi sistem perbankan memungkinkan adanya sistem bagi hasil untuk perbankan, inisiatif pendirian bank islam indonesia dimulai tahun 1980 dengan uji coba gagasan dan dipraktekan di Bandung (Bait at-tamwil Salam ITB) dan Jakarta (Koperasi Ridho Gusti), kemudian pada tahun 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank islam di Indonesia. Hasil kerja tim perbankan MUI pada tanggal 1 November 1991 adalah berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan beroperasi pada 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp.106 Miliar. Tahun 1998 Pemerintah Indonesia baru mengatur lembaga keuangan syariah dalam undang-undang negara dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan

yang secara eksplisit mengatur keberadaan perbankan syariah di Indonesia dan menjelaskan bahwa Indonesia menggunakan sistem dual banking yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perkembangan lembaga perbankan syariah cukup pesat. Demikian pula lembaga keuangan lain, juga sudah membuka unit syariah, seperti berbagai maskapai asuransi, penggadaian, reksadana syariah, serta berbagai perusahaan besar mengeluarkan obligasi syariah guna mencapai dana bagi usaha mereka.

Perbankan syariah dalam Laporan Kemajuan oleh Bank Indonesia (2009) sebagaimana dikutip oleh Pratiwi (2012) mencatat tren pertumbuhan dana perbankan syariah karena daya tarik produk kepada deposan diberikan bagi hasil rasio dan margin produk yang masih kompetitif dibandingkan dengan bunga bank komersial. Beberapa karakteristik yang membedakan sistem perbankan syariah dengan bank konvensional adalah bagi hasil (*Profitand Loss Sharing / PLS*). Fokusnya adalah menawarkan transaksi perbankan yang melekat pada prinsip-prinsip syariah dan menolak transaksi bank konvensional yang berdasarkan bunga karena Bank Islam adalah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan.

Tahun 2020 perkembangan industri perbankan syariah terdiri dari 14 Bank Umum Syariah dan 20 unit usaha syariah yang dimiliki bank konvensional dan 163 bprs dengan total aset sebesar Rp.608,90 Triliun dengan market share 6,51%.

## 2. Perkembangan Bank Mandiri Syariah



**Gambar 4.1 Logo Bank Syariah Mandiri**

Bank syariah mandiri berdiri pada tanggal 25 oktober 1999 dengan kepemilikan saham sampai tahun 2020 yaitu PT Bank Mandiri (Persero) 99,994% dan PT Mandiri Sekuritas 0,016%. yang memiliki jaringan 8 kantor wilayah, 129 kantor cabang dan 414 kantor cabang pembantu, serta menawarkan produk dan jasa berupa tabungan, giro, deposito, mandiri syariah priority, pembiayaan konsumen, investasi, emas, haji dan umrah, jasa produk, dan jasa operasional.

Adapun jejak langkahnya pada tahun 1955 pertama kali dengan nama PT.Bank Industri Nasional (PT.BINA), kemudian tahun 1967 berubah dengan nama PT.Bank Maritim Indonesia, tahun 1973 menjadi PT.Bank Susila Bakti dan terakhir pada tahun 1999 berubah nama menjadi PT.Bank Syariah Mandiri hingga sekarang tahun 2020, tahun 2019 bank mandiri syariah berhasil menembus Rp.100 triliun dan juga telah meluncurkan layanan digital branch dan layanan pembukaan rekening. Tahun 2020 bank syariah mandiri melakukan tanda tangan conditional merger agreement (CMA) dan merger plan pada tanggal 1 februari 2020 yang akan melebur ke PT.Bank BRISyariah .

Memiliki Visi “BANK SYARIAH TERDEPAN dan *MODERN (The Leading and Modern Sharia Bank)* Adil, Seimbang dan Maslahat” dan Misi “Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang

berkesinambungan, Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan”.

Adapun dewan komisaris pada tahun 2020 yaitu :

- a. Mulya Effendi Siregar : Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
- b. Bangun Sarwito Kusmulyono : Komisaris Independen
- c. Suyanto : Komisaris Independen
- d. M. Arief Rosyid Hasan : Komisaris Independen
- e. Masduki Baidlowi : Komisaris

Dewan pengawas syariah adalah sebagai berikut :

- a. Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH : Ketua
- b. Dr. H. Oni Sahroni, : MA Anggota
- c. Dra. Hj. Siti Ma’rifah, MM, MH, MA : Anggota

Direksi utama adalah sebagai berikut :

- a. Hery Gunardi : Direktur Utama
- b. Achmad Syafii : Direktur
- c. Kusman Yandi : Direktur
- d. Ade Cahyo Nugroho : Direktur
- e. Anton Sukarna : Direktur
- f. Tiwul Widyastuti : Direktur

Per 31 Desember 2020, total aset PT Bank Syariah Mandiri atau Mandiri Syariah menembus angka Rp126,9 triliun atau sebesar dua kali lipat dari rata-rata aset bank syariah besar lainnya. Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan per September 2020 menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri memiliki Jaringan Kantor terbanyak dibandingkan bank syariah lainnya.

### 3. Perkembangan Bank BNI Syariah



**Gambar 4.2 Logo Bank BNI Syariah**

PT Bank BNI Syariah, didirikan pada tanggal 19 Juni 2010, Usaha perbankan syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010, modal dasar Rp. 10 Triliun dengan kepemilikan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 99,95% dan PT BNI Life Insurance 0,05% . segmen pembiayaan bisnis komersial, bisnis konsumen & ritel bisnis mikro dan bisnis treasury dan internasional dengan jaringan kantor pusat 15, kantor cabang 68 dan kantor cabang pembantu 215.

PT Bank BNI Syariah, selanjutnya disebut “BNI Syariah” atau “Bank” didirikan pada 29 April 2000 yang ditandainya dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI. Pendirian Bank tak lepas dari visi besar Bank BNI dalam melihat potensi pengembangan ekonomi syariah, khususnya perbankan

syariah di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sesuai dengan *Corporate Plan* UUS Bank BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer untuk kemudian dilakukan *spin off*. Terbitnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional menjadi landasan bagi Bank BNI untuk mempercepat proses *spin off*.

Pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah sebelumnya mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU- 15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010. “Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja” merupakan visi perusahaan sejak awal dan BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia. Memiliki visi “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja” dan misi “kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor, Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, dan Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah”.

Adapun Dewan Komisaris BNI Syariah yaitu:

- a. Fero Poerbonegoro : Komisaris Utama

- b. Max R. Niode : Komisaris Independen
- c. Imam Budi Sarjito : Komisaris
- d. Komaruddin Hidayat : Komisaris Independen

Adapun komposisi Direksi BNI Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Abdullah Firman Wibowo : Direktur Utama
- b. Tribuana Tunggadewi : Direktur Kepatuhan & Risiko
- c. Wahyu Avianto : Direktur Keuangan dan Operasional
- d. Iwan Abdi : Direktur Bisnis Ritel dan Jaringan
- e. Babas Bastaman: Direktur Bisnis SME dan Komersial

Adapun komposisi anggota DPS yaitu:

- a. Ketua : Dr. KH. Hasanudin, M.Ag
- b. Anggota : Ah. Azharuddin Lathif, M.Ag, M.H.

Tahun 2019 BNI Syariah mengembangkan layanan berbasis teknologi digital antara lain pengisian formulir *online* untuk pembukaan rekening melalui Hasanah *Online*, pengelolaan keuangan sekolah dengan *Platform* Sekolah Pintar (PSP), dan uang elektronik satu-satunya di perbankan syariah yaitu HasanahKu. Tahun 2020 Aset BNI Syariah tumbuh 10,06% menjadi Rp55,01 triliun dari tahun sebelumnya Rp49,98 triliun.

#### 4. Perkembangan Bank Brisyariah



**Gambar 4.3 Logo Bank BRI Syariah**

PT Bank BRI Syariah, tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat .10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 2008, dan resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008, modal dasar Rp. 7,5 Triliun, kepemilikan saham pada bursa efek .dengan produk dan layanan berupa tabung, giro, deposito dan segmen pembiayaan retail consumer, retail linkage ,bisnis mikro dan bisnis tresuri dan internasional dengan jaringan kantor pusat 12, kantor cabang 67 dan kantor cabang pembantu 234.

Memiliki visi Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna dan Misi Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun, Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran

Tahun 2014, peluncuran i-Bank BRISyariah yaitu Implementasi Aplikasi penunjang pembiayaan elektronik (Appel) untuk mendukung proses penyaluran pembiayaan secara cepat dan akurat, BRISyariah ditunjuk oleh OJK sebagai Indonesia first movers on Sustainable Banking kemudian tahun 2015 Bank Syariah pertama di Indonesia yang meluncurkan laku pandai Syariah BRISsmART, BRISyariah mendapatkan persetujuan dari kementerian keuangan Republik Indonesia sebagai peserta lelang Surat Berharga Syariah negara (SBSN), tahun 2017 Bank syariah pertama yang menyalurkan KURsyariah sebesar Rp58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah, Bekerjasama dalam penyaluran Subsid Bantuan uang muka (SBUM) untuk ASN dan swasta untuk pembiayaan KPR FLPP. Tahun 2017 terealisasi sebesar Rp950 miliar. 2019 Di miladnya yang ke 11 BRISyariah mengembangkan inovasi teknologi untuk internal business process guna mempercepat layanan kepada nasabah, yaitu kemaslahatan untuk Rakyat madani (i-kurma). i-kurma, merupakan aplikasi digital untuk memproses pembiayaan mikro, Dimulainya implementasi Qanun lembaga keuangan Syariah di Aceh yang dilakukan oleh BRI dan BRISyariah.

Komposisi Dewan Komisaris BRISyariah yaitu:

- a. Susanto : Komisaris Utama
- b. Eko Suwardi : Komisaris Independent

Komposisi Direksi BRISyariah adalah sebagai berikut:

- a. Ngatari : Direktur Utama
- b. Kokok Alun Bakar : Direktur
- c. Fidri Ardany : Direktur
- d. Fahmi Subandi: Direktur

e. Yana Soeprianan : Direktur

Dewam Pengawas Syariah yaitu: KH.Didin Hafidhuddin

Tahun 2020 BRI Syariah melakukan pengembangan I-Kurma (Kemudahan Untuk Rakyat Madani) Gen 2 untuk semakin meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. I-Kurma Gen 2 ini merupakan pengembangan dari produk sebelumnya untuk mempercepat proses permohonan pencairan pembiayaan mikro dan Sepanjang 2020, Pertumbuhan laba bersih BRI Syariah tembus 235,14% menjadi Rp57 triliun yang ditopang pendapatan penyaluran dana yang mencapai Rp37,4 triliun serta bagi hasil pemilik dana investasi.

#### 5. Perkembangan Bank Muamalat Syariah



**Gambar 4.4 Logo Bank Muamalat Syariah**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atau BMI berdiri pada tanggal 1 november 1991 dan resmi beroperasi 1 mei 1992 dengan kepemilikan saham sampai tahun 2020 yaitu yang terdaftar dibursa efek, memiliki jaringan 33 kantor wilayah, 81 kantor cabang dan 135 kantor cabang pembantu, serta menawarkan produk dan jasa berupa tabungan, giro, deposito, pembiayaan konsumen, investasi, jasa produk, dan jasa operasional.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia(MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahu sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tahun 2013, BMI telah melaksanakan serangkaian aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di petaindustri perbankan Indonesia. Tak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al- Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004, juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi

tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

Memiliki visi “Menjadi Bank Syariah Terbaik dan termasuk dalam 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional.” Dan Misi “Membangun Lembaga Keuangan Syariah yang Unggul dan Berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

Komposisi dewan pengawas yaitu :

- a. Ketua Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, M.Si
- b. Anggota Hj. Siti Haniatunnisa, LLB, MH

Dewan komisaris yaitu :

- a. Komisaris Utama/Komisaris Independen : Ilham Akbar Habibie
- b. Komisaris Independen : Iggi Haruman Achsien
- c. Komisaris Independen : Edy Setiadi
- d. Komisaris : Mohamed Hedi Mejai
- e. Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al-Saleh

Komposisi direksi yaitu :

- a. Direktur Utama : Achmad K. Permana

- b. Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Soetadi
- c. Direktur Keuangan : Hery Syafril
- d. Direktur Operasi : Awaldi
- e. Direktur Kepatuhan, Risiko, dan Hukum : Andri Donny
- f. Direktur Pembiayaan : Avianto Istihardjo

Tahun 2020 Total aset yang dibukukan oleh Bank mencapai Rp51,24 triliun meningkat sebesar Rp685 miliar atau sebesar 1,35% dibandingkan dengan tahun buku sebelumnya yang sebesar Rp50,55 triliun. Peningkatan transaksi tersebut dikontribusikan dari 3 komponen terbesar yaitu Investasi Pada Surat Berhargasebesar Rp838 miliar (7,38%), Pinjaman Qardh sebesar Rp317 miliar (54,56%) dan Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp330 miliar (13,17%).

#### 6. Perkembangan Bank Btpn Syariah



**Gambar 4.5 Logo Bank BTPN Syariah**

PT Bank BTPN Syariah Tbk Perubahan nama Bank efektif pada tanggal 4 Juni 2020 berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional SyariahTbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk, dengan kepemilikan saham PT Bank BTPN

Tbk (70,00%), Publik (29,97%), dan Saham Treasuri (0,03 %) didirikan pada tahun 2014 dengan modal dasar 2,75 triliun.

Jejak langkahnya dimulai tahun 2008 BTPN membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Tahun 2010 *Piloting project* Tunas Usaha Rakyat (TUR) yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif, dimulai dengan tiga komunitas di daerah Banten & Pandeglang. Pada tahun 2014 14 Juli, BTPN Syariah resmi terdaftar menjadi Bank Umum Syariah (BUS) ke-12 di Indonesia.

Setelah lima tahun menjadi satu-satunya lembaga keuangan yang fokus melayani keluarga prasejahtera produktif. Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah Bank BTPN telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. 7 Juli 2020, BTPN Syariah naik peringkat dari bank kelompok BUKU 2 menjadi bank kelompok BUKU 3 secara organik.

Memiliki Visi “Menjadi Bank Syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia” dan misi “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti” .

Dewan Komisaris yaitu :

- a. Kemal Azis Stamboel : Komisaris independent
- b. Dewie Pelitawati : Komisaris
- c. Mahdi Syahbuddin : Komisaris
- d. Yenny Lim : Komisaris

Dewan Pengawas Syariah yaitu :

- a. H. Ikhwan Abidin, MA : Ketua
- b. H. Muhamad Faiz, MA : Anggota

Komposisi Direksi yaitu :

- a. Hadi Wibowo : Direktur Utama
- b. Gatot Adhi Prasetyo: Direktur
- c. Arief Ismail : Direktur
- d. Fachmy Achmad : Direktur

Pada bulan november 2020 Naik Peringkat Nasional Jangka Panjang BTPN Syariah meraih kepercayaan tinggi dalam situasi pandemi yang serba tak pasti. PT Fitch Ratings Indonesia meningkatkan peringkat nasional jangka panjang dari AA+ (Idn) menjadi AAA (Idn) dengan *Outlook* stabil dan *Watch Rating* positif. Ini menunjukkan kemungkinan risiko gagal bayar Bank yang sangat rendah, relatif terhadap emiten atau surat utang lainnya di Indonesia dengan total aset 16,43 triliun.

## **B. Perkembangan Variabel Penelitian**

### **1. Perkembangan *Gross Domestic Product (GDP) Indonesia***

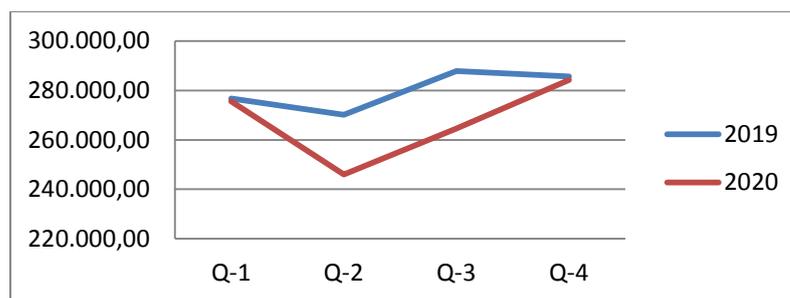
*Gross domestic product (GDP)* adalah indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi yang secara langsung merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan *cash flow* bank dengan cara meningkatkan permintaan pembiayaan oleh perusahaan dan rumah tangga.

Berikut ini adalah perkembangan GDP masa pandemi covid-19.

**Tabel 4.1 Perkembangan GDP Sebelum dan Masa Pandemi di Indonesia**

	2019	2020
<b>Q-1</b>	276.666,89	275.580
<b>Q-2</b>	270.088,18	246.016,02
<b>Q-3</b>	287.806,18	264.616,27
<b>Q-4</b>	285.674,56	284.246,19

sumber: Worldbank



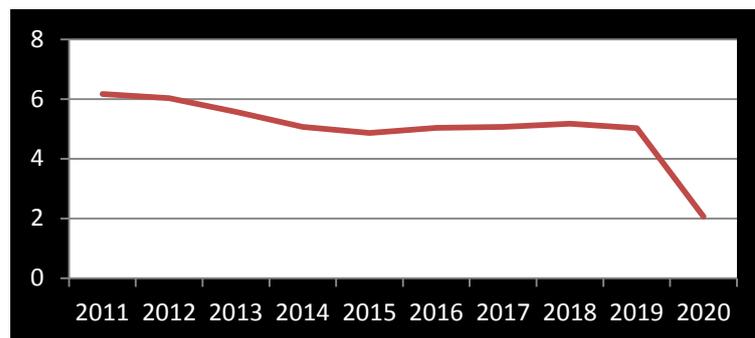
**Gambar 4.6 Perkembangan GDP Sebelum dan Masa Pandemi di Indonesia**

Dari data grafik diatas terlihat bagaimana perkembangan gdp indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2020, gdp tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan gdp tahun 2020, terjadi penurunan drastis pada triwulan 2 dari 270.088,18 menjadi 246.016,02 pada tahun 2020. Berikut ini adalah data perkembangan GDP tahun 2011-2020.

**Tabel 4.2 Perkembangan GDP Indonesia**

Tahun	GDP
2011	6,17
2012	6,03
2013	5,57
2014	5,07
2015	4,86
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	2,07

sumber: Worldbank



**Gambar 4.7 Perkembangan GDP Indonesia**

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pertumbuhan gdp dari tahun 2011 hingga tahun 2020 trus mengalami penurunan dari angka 6,17% hingga ke angka 2,07% hal ini berarti terjadinya penurunan aktivitas ekonomi dalam masyarakat.

## 2. Perkembangan Inflasi Indonesia

Inflasi adalah musuh dalam perekonomian dikarenakan kondisi kestabilan perekonomian yang terjadi bergantung oleh kestabilan nilai inflasi, depresiasi inflasi bisa berakibat pada terganggunya kelancaran pengembalian pinjaman perusahaan/nasabah ke bank dan berdampak terhadap risiko credit.

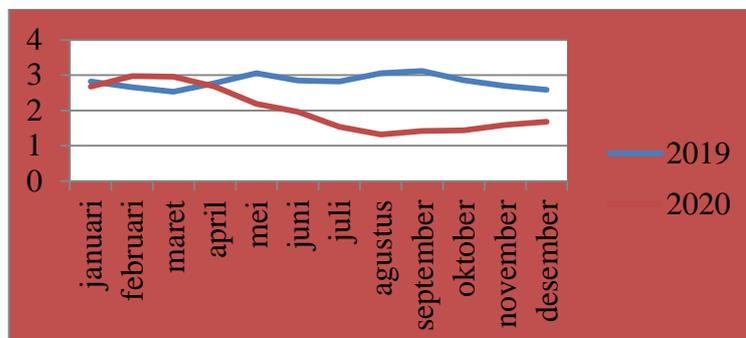
Berikut ini adalah perkembangan Inflasi masa pandemi covid-19 :

**Tabel 4.3 Perkembangan Inflasi Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi**

Bulan	2019	2020
Januari	2,82	2,68
Februari	2,66	2,98
Maret	2,53	2,96
April	2,78	2,68
Mei	3,06	2,19
Juni	2,85	1,96
Juli	2,82	1,54
Agustus	3,06	1,32
September	3,12	1,42

<b>Oktober</b>	2,86	1,44
<b>November</b>	2,7	1,59
<b>Desember</b>	2,59	1,68

Sumber : Bank Indonesia tahun 2019-2020



**Gambar 4.8 Perkembangan Inflasi Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi**

Dari data grafik diatas terlihat bagaimana perkembangan inflasi indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2020, inflasi tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun 2020, terjadi penurunan dari awal bulan januari tahun 2019 dengan angka 2,82% hingga tahun 2020 bulan desember ke angka 1,68%.

Berikut ini adalah data perkembangan Inflasi tahun 2011-2020

**Tabel 4.4 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2011-2020**

Tahun	Inflasi
<b>2011</b>	5,36
<b>2012</b>	4,27
<b>2013</b>	6,41
<b>2014</b>	6,39
<b>2015</b>	6,36
<b>2016</b>	3,52
<b>2017</b>	3,8
<b>2018</b>	3,19
<b>2019</b>	3,03
<b>2020</b>	1,68

Sumber : Bank Indonesia (2020)



**Gambar 4.9 Perkembangan Inflasi Indonesia tahun 2011-2020**

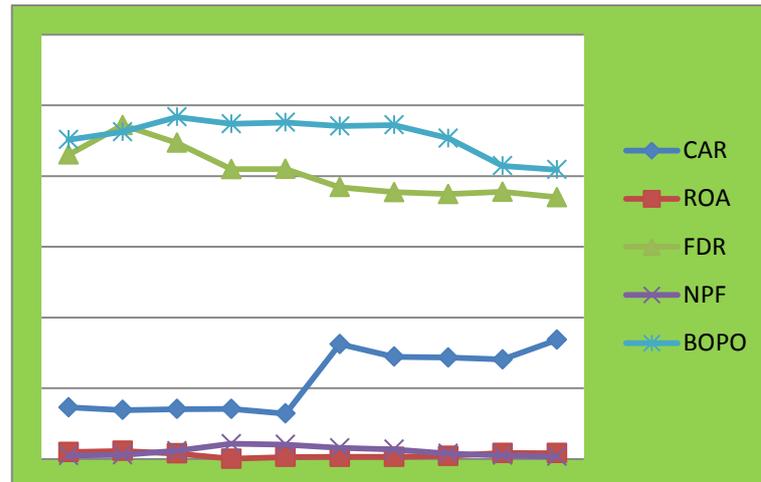
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan inflasi dari tahun 2011 hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan dari angka 5,36% hingga ke angka 1,68% hal ini berarti disebabkan oleh adanya larangan pemerintah kepada masyarakat untuk stay at home atau lockdown yang membuat kegiatan ekonomi berkurang seperti daya beli masyarakat yang berkurang.

### 3. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah

**Tabel 4.5 Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah Tahun 2011-2020**

Bank	Tahun	Car	Roa	Fdr	Npf	Bopo
Mandiri Syariah	2011	14,57	1,95	86,03	0,95	90,28
Mandiri Syariah	2012	13,82	2,25	94,4	1,14	92,5
Mandiri Syariah	2013	14,1	1,53	89,37	2,29	96,68
Mandiri Syariah	2014	14,12	0,04	81,92	4,29	94,78
Mandiri Syariah	2015	12,85	0,56	81,99	4,05	95,15
Mandiri Syariah	2016	32,45	0,59	76,83	3,13	94,12
Mandiri Syariah	2017	28,89	0,59	75,43	2,71	94,44
Mandiri Syariah	2018	28,66	0,88	74,89	1,56	90,68
Mandiri Syariah	2019	28,11	1,69	75,54	1,02	82,89
Mandiri Syariah	2020	33,67	1,65	73,98	0,72	81,81

Sumber : [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)



**Gambar 4.10 Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah tahun 2011-2020**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada bank syariah mandiri pergerakan variabelnya berbeda-beda, untuk nilai car sendiri mengalami kenaikan yang agak tajam, jika dilihat car tertinggi pada tahun 2020 sebesar 33,67% kemudian yang terendah pada tahun 2012 sebesar 13,8% yang artinya car bisa dikatakan dalam kondisi sehat. Pergerakan roa dapat dilihat berfluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 2,25% pada tahun 2012 dan pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 1,65% artinya nilai car juga dalam kondisi sehat. Pergerakan fdr tampak menurun tidak terlalu tajam hingga tahun 2020, pada tahun 2012 merupakan nilai fdr terbesar yaitu 94,4% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi sebesar 73,98% yang artinya bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik karena tidak tersalurkannya dana yang dihimpun kepada pihak yang membutuhkan. Pada pergerakan npf dapat dilihat bahwa berfluktuasi dengan nilai tertinggi tahun 2014 sebesar 4,29% dan akhir tahun 2020 menurun menjadi sebesar 0,72% yang artinya bank mampu menangani pembiayaan bermasalah atau dalam kondisi sehat. Untuk pergerakan bopo mengalami

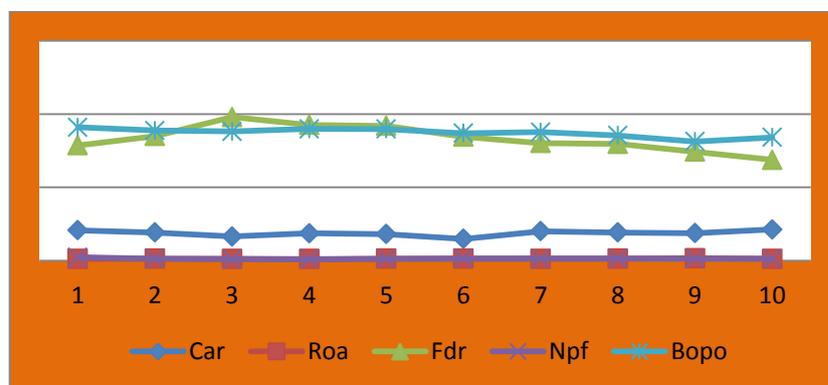
penurunan dari tertinggi pada tahun 2013 sebesar 96,68% menjadi sebesar 81,81% pada tahun 2020 yang artinya bank bisadikat kan dalam kondisi sehat.

#### 4. Perkembangan Rasio Keuangan Bank BNI Syariah

**Tabel 4.6 Rasio Keuangan Bank Bni Syariah Tahun 2011-2020**

Bank	Tahun	Car	Roa	Fdr	Npf	Bopo
Bni syariah	2011	20,75	1,29	78,6	2,42	90,89
Bni syariah	2012	19,29	1,48	84,99	1,42	88,79
Bni syariah	2013	16,54	1,37	97,86	1,13	88,11
Bni syariah	2014	18,76	1,27	92,6	1,04	89,9
Bni syariah	2015	18,16	1,43	91,94	1,46	89,7
Bni syariah	2016	14,92	1,44	84,57	1,64	86,88
Bni syariah	2017	20,14	1,31	80,21	1,5	87,62
Bni syariah	2018	19,31	1,42	79,62	1,52	85,37
Bni syariah	2019	18,88	1,82	74,31	1,44	81,26
Bni syariah	2020	21,36	1,33	68,79	1,35	84,06

Sumber : [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)



**Gambar 4.11 Rasio Keuangan Bank Bni Syariah Tahun 2011-2020**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada bank bni syariah pergerakan variabelnya berbeda-beda, untuk nilai car pergerakannya berfluktuasi, jika dilihat car tertinggi pada tahun 2020 sebesar 21,36% kemudian yang terendah pada tahun 2016 sebesar 14,92% yang artinya car bisa dikatakan dalam kondisi sehat. Pergerakan roa dapat dilihat flat dengan nilai tertinggi sebesar 1,82% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 turun menjadi

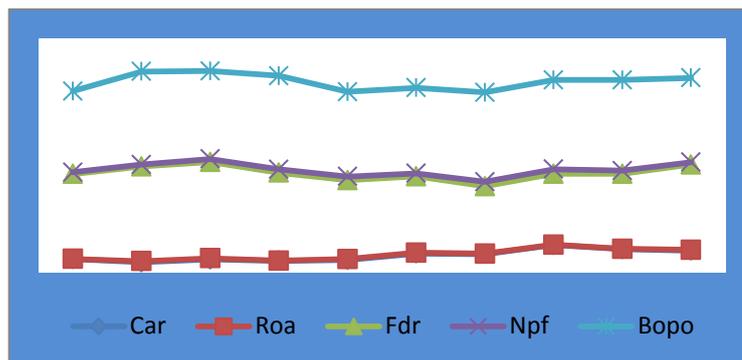
sebesar 1,33% artinya nilai car juga dalam kondisi sehat. Pergerakan fdr tampak menurun tidak terlalu tajam hingga tahun 2020, pada tahun 2013 merupakan nilai fdr terbesar yaitu 97,86% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi sebesar 68,79% yang artinya bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik karena tidak tersalurkannya dana yang dihimpun kepada pihak yang membutuhkan. Pada pergerakan npf dapat dilihat bahwa terjadi flat dengan nilai tertinggi tahun 2011 sebesar 2,42% dan akhir tahun 2020 menurun menjadi sebesar 1,35% yang artinya bank mampu menangani pembiayaan bermasalah atau dalam kondisi sehat. Untuk pergerakan bopo mengalami penurunan dari tertinggi pada tahun 2011 sebesar 90,89% menjadi sebesar 84,06% pada tahun 2020 yang artinya bank bisa dikatakan dalam kondisi sehat.

## 5. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Bri Syariah

**Tabel 4.7 Rasio Keuangan Bank Bri Syariah Tahun 2011-2020**

Bank	Tahun	Car	Roa	Fdr	Npf	Bopo
Bri Syariah	2011	14,74	0,2	90,55	1,84	86,63
Bri Syariah	2012	11,35	1,19	100,96	2,12	99,25
Bri Syariah	2013	14,49	1,15	102,7	3,26	93,79
Bri Syariah	2014	12,89	0,08	93,9	3,65	99,77
Bri Syariah	2015	13,94	0,76	84,16	3,89	90,42
Bri Syariah	2016	20,63	0,95	81,42	3,19	91,33
Bri Syariah	2017	20,05	0,51	71,87	4,75	95,34
Bri Syariah	2018	29,73	0,43	75,49	4,97	95,32
Bri Syariah	2019	25,26	0,31	80,12	3,38	96,8
Bri Syariah	2020	23,73	0,9	91,01	2,49	89,93

Sumber : [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)



**Gambar 4.12 Rasio Keuangan Bank Bri Syariah Tahun 2011- 2020**

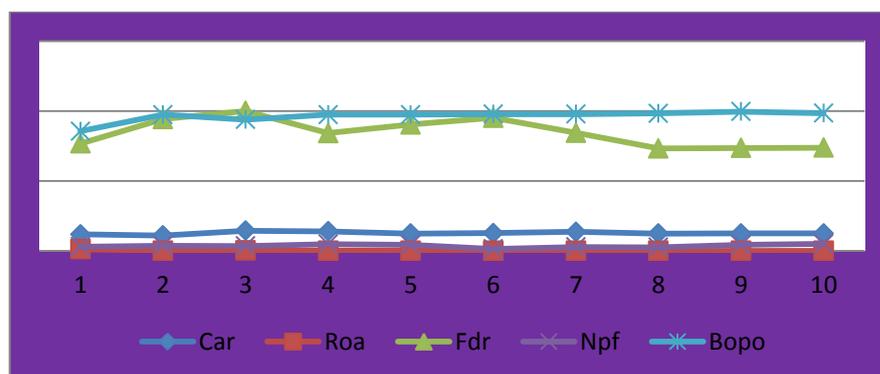
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada bank bri syariah pergerakan variabelnya sama yaitu berfluktuasi ,untuk nilai car jika dilihat car tertinggi pada tahun 2018 sebesar 29,73% kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 23,73 % yang artinya car bisa dikatakan dalam kondisi sehat. Nilai roa dengan nilai tertinggi sebesar 1,19% pada tahun 2012 dan pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 0,9 % artinya nilai roa juga dalam kondisi cukup sehat . Pergerakan nilai fdr pada tahun 2012 merupakan nilai fdr terbesar yaitu 100,96% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi sebesar 91,01% yang artinya bank mampu menjalankan fungsinya dengan baik karena tersalurkannya dana yang dihimpun kepada pihak yang membutuhkan. Pada npf dengan nilai tertinggi tahun 2018sebesar 4,97% dan akhir tahun 2020 menurun menjadi sebesar 2,49% .nilai bopo tertinggi pada tahun 2014 sebesar 99,77 % menjadi sebesar 89,93% pada tahun 2020 yang artinya bank bisa dikatakan dalam kondisi sehat.

## 6. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Syariah

**Tabel 4.8 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Syariah Tahun 2011-2020**

Bank	Tahun	Car	Roa	Fdr	Npf	Bopo
Muamalat	2011	11,78	1,13	76,76	2,99	85,52
Muamalat	2012	11,03	0,2	94,15	3,63	97,38
Muamalat	2013	14,43	0,27	99,99	3,46	93,78
Muamalat	2014	13,91	0,17	84,14	4,85	97,38
Muamalat	2015	12,36	0,2	90,3	4,2	97,41
Muamalat	2016	12,74	0,14	95,13	1,4	97,76
Muamalat	2017	13,62	0,04	84,41	2,75	97,68
Muamalat	2018	12,34	0,08	73,18	2,58	98,24
Muamalat	2019	12,42	0,05	73,51	4,3	99,5
Muamalat	2020	12,48	0,03	73,8	4,95	98,38

Sumber: [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)



**Gambar 4.13 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Syariah Tahun 2011-2020**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada bank muamalat syariah pergerakan variabelnya berbeda-beda, untuk nilai car pergerakannya flat, jika dilihat car tertinggi pada tahun 2013 sebesar 14,43% kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 12,48% yang artinya car bisa dikatakan dalam kondisi sehat. Pergerakan roa dapat dilihat flat dengan nilai tertinggi sebesar 1,13% pada tahun 2011 dan pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 0,3% artinya nilai roa tidak dalam kondisi sehat. Pergerakan fdr tampak berfluktuasi menurun hingga tahun 2020, pada tahun 2013 merupakan nilai fdr

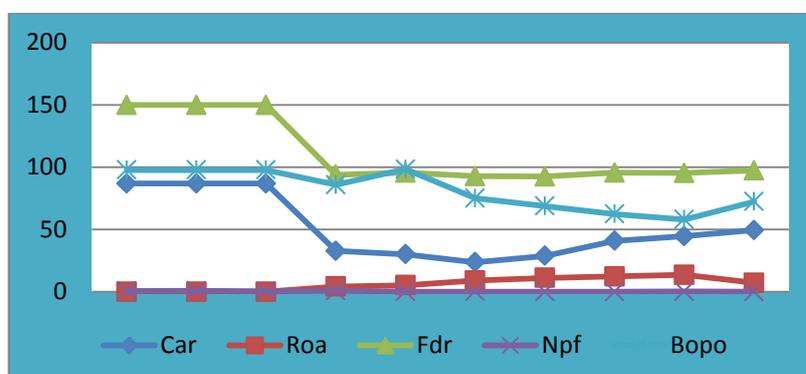
terbesar yaitu 99,99% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi sebesar 73,80% yang artinya bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik karena tidak tersalurkannya dana yang dihimpun kepada pihak yang membutuhkan. Pada pergerakan npf dapat dilihat bahwa berfluktuasi dan naik dengan nilai tertinggi tahun 2020 sebesar 4,95 % dari yang terendah tahun 2016 sebesar 1,4% yang artinya bank hampir tidak mampu menangani pembiayaan bermasalah atau dalam kondisi tidak sehat..untuk pergerakan bopo mengalami kenaikan dari terendah pada tahun 2011 sebesar 85,52% menjadi sebesar 98,38% pada tahun 2020 yang artinya bank bisa dikatakan dalam kondisi tidak sehat.

### 7. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Btpn Syariah

**Tabel 4.9 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Btpn Syariah 2011-2020**

Bank	Tahun	Car	Roa	Fdr	Npf	Bopo
<b>Btpn Syariah</b>	2011	86,91	0,11	149,87	0,47	97,78
<b>Btpn Syariah</b>	2012	86,91	0,11	149,87	0,47	97,78
<b>Btpn Syariah</b>	2013	86,91	0,11	149,87	0,46	97,78
<b>Btpn Syariah</b>	2014	32,78	4,23	93,97	0,87	85,82
<b>Btpn Syariah</b>	2015	30,09	5,24	95,54	0,17	98,38
<b>Btpn Syariah</b>	2016	23,8	8,98	92,75	0,2	75,14
<b>Btpn Syariah</b>	2017	28,91	11,19	92,47	0,05	68,81
<b>Btpn Syariah</b>	2018	40,92	12,37	95,6	0,02	62,36
<b>Btpn Syariah</b>	2019	44,57	13,58	95,27	0,26	58,07
<b>Btpn Syariah</b>	2020	49,44	7,16	97,37	0,02	72,42

Sumber : *btponsyariah.com*



**Gambar 4.14 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Btpn Syariah 2011-2020**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada bank btpn syariah pergerakan variabelnya berbeda-beda, untuk nilai car pergerakannya menurun tidak terlalu curam, jika dilihat car tertinggi pada tahun 2014 sebesar 86,91% kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 49,44% yang artinya car bisa dikatakan dalam kondisi sehat. Pergerakan roa dapat dilihat flat dengan nilai tertinggi sebesar 13,58% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 7,16% artinya nilai roa dalam kondisi sehat. Pergerakan fdr tampak menurun tidak terlalu tajam hingga tahun 2020, pada tahun 2011 merupakan nilai fdr terbesar yaitu 149,87% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi sebesar 97,37% yang artinya bank menjalankan fungsinya dengan baik karena tersalurkannya dana yang dihimpun kepada pihak yang membutuhkan. Pada pergerakan npf dapat dilihat flat dengan nilai tertinggi tahun 2011 sebesar 0,87% dan menurun hingga tahun 2020 menjadi sebesar 0,02% yang artinya bank mampu menangani pembiayaan bermasalah atau dalam kondisi sehat.. untuk pergerakan bopo mengalami penurunan dari tertinggi pada tahun 2011 sebesar 97,78% menjadi sebesar 72,42% pada tahun 2020 yang artinya bank bisa dikatakan dalam kondisi sehat.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Analisis Model Panel ARDL**

Gabungan data cross section dengan data time series biasanya disebut data pooled, adapun alat analisis yang tepat ialah panel ARDL yang mampu melihat jangka pendek dan jangka panjang.

**Tabel 4.10 Output Panel ARDL Secara Umum**

Dependent Variable: D(NPF)  
 Method: ARDL  
 Date: 05/25/21 Time: 17:39  
 Sample: 2011 2020  
 Included observations: 50  
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): GDP INFLASI FDR CAR BOPO ROA

Fixed regressors:  
 Number of models evaluated: 1  
 Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 1, 1, 1)  
 Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
GDP	-3.649586	7.34E-05	-49700.37	0.0000
INFLASI	-0.343431	3.56E-05	-9645.104	0.0000
FDR	0.029317	7.11E-06	4122.553	0.0000
CAR	-0.008035	5.51E-06	-1457.678	0.0000
BOPO	0.222736	8.33E-06	26733.67	0.0000
ROA	0.452080	3.46E-17	1.31E+16	0.0000
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.047295	0.194398	-0.243290	0.8132
D(GDP)	-0.430939	0.722191	-0.596710	0.5654
D(INFLASI)	0.463870	0.277042	1.674365	0.1284
D(FDR)	0.000417	0.037506	0.011120	0.9914
D(CAR)	0.113013	0.084284	1.340865	0.2128
D(BOPO)	0.215009	0.162134	1.326123	0.2175
D(ROA)	1.645011	1.512554	1.087571	0.3051
Mean dependent var	0.014667	S.D. dependent var	0.881887	
S.E. of regression	0.216234	Akaike info criterion	-11.57132	
Sum squared resid	0.420813	Schwarz criterion	-10.00346	
Log likelihood	330.2830	Hannan-Quinn criter.	-10.97427	

*Sumber : Output Eviews 10*

Model panel ARDL yang digunakan diterima apabila model tersebut memiliki lag terkointegrasi dimana asumsi utamanya adalah nilai coefficient slope negatif dengan tingkat signifikan 5%. Pada tabel hasil diatas model panel ardl yang digunakan sudah terpenuhi dengan nilai -0,04 dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas  $0,81 > 0,05$  yang artinya model panel ARDL yang digunakan dalam

penelitian dapat diterima. Berdasarkan penerimaan model, dapat diketahui analisis data panel dari masing-masing bank sebagai berikut :

## 2. Analisis Panel ARDL Bank Mandiri Syariah

Berikut ini adalah hasil olah data panel ARDL untuk bank mandiri syariah

**Tabel 4. 11 Output Panel ARDL Bank Mandiri Syariah**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.420793	0.008043	52.31894	0.0000
D(GDP)	-1.679791	0.121543	-13.82053	0.0008
D(INFLASI)	0.374967	0.014435	25.97714	0.0001
D(FDR)	0.119038	0.001218	97.71186	0.0000
D(CAR)	0.044431	0.000613	72.52377	0.0000
D(BOPO)	-0.050084	0.000917	-54.64035	0.0000
D(ROA)	-1.413774	0.035277	-40.07616	0.0000

*Sumber : Output Eviews 10*

Hasil output di atas menunjukkan

- GDP memberikan pengaruh yang negatif (-1,67) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- INFLASI memberikan pengaruh yang positif (0,37) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- FDR memberikan pengaruh yang positif (0,11) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- CAR memberikan pengaruh yang positif (0,04) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- BOPO memberikan pengaruh yang negatif (-0,05) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

- f. ROA memberikan pengaruh yang negatif (-1,67) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

### 3. Analisis Panel ARDL Bank BNI Syariah

Berikut ini adalah hasil olah data panel ARDL untuk bank bni syariah :

**Tabel.4.12 Output Panel ARDL Untuk Bank Bni Syariah**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.203312	1.52E-11	-1.34E+10	0.0000
D(GDP)	0.712564	6.17E-12	1.16E+11	0.0000
D(INFLASI)	0.172654	2.12E-12	8.14E+10	0.0000
D(FDR)	-0.023092	1.82E-13	-1.27E+11	0.0000
D(CAR)	-0.093446	2.33E-12	-4.01E+10	0.0000
D(BOPO)	0.070743	1.06E-11	6.69E+09	0.0000
D(ROA)	0.421760	1.19E-09	3.56E+08	0.0000

*Sumber : Output Eviews 10*

Hasil output di atas menunjukkan

- GDP memberikan pengaruh yang positif (0,71) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- INFLASI memberikan pengaruh yang positif (0,17) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- FDR memberikan pengaruh yang negatif (-0,02) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- CAR memberikan pengaruh yang negatif (-0,09) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- BOPO memberikan pengaruh yang positif (0,07) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

- f. ROA memberikan pengaruh yang positif (0,42) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

#### 4. Analisis Panel Bank BRI Syariah

Berikut ini adalah hasil olah data panel ARDL untuk Bank Bri Syariah

**Tabel 4.13 Output Panel ARDL Untuk Bank Bri Syariah**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.332242	0.000359	-924.6214	0.0000
D(GDP)	0.530403	0.004482	118.3415	0.0000
D(INFLASI)	0.908218	0.000374	2429.255	0.0000
D(FDR)	-0.114404	9.70E-06	-11791.25	0.0000
D(CAR)	0.178538	2.49E-05	7182.759	0.0000
D(BOPO)	0.153019	1.53E-05	10011.21	0.0000
D(ROA)	1.158483	0.001656	699.3993	0.0000

*Sumber : Output Eviews 10*

Hasil output di atas menunjukkan

- GDP memberikan pengaruh yang positif (0,53) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- INFLASI memberikan pengaruh yang positif (0,90) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- FDR memberikan pengaruh yang negatif (-0,11) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- CAR memberikan pengaruh yang positif (0,17) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- BOPO memberikan pengaruh yang positif (0,15) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

- f. ROA memberikan pengaruh yang positif (1,15) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

## 5. Analisis Panel Bank Muamalat Syariah

Berikut ini adalah hasil olah data panel ARDL untuk bank muamalat syariah

**Tabel 4.14 Output Panel ARDL Untuk Bank Muamalat Syariah**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.524970	0.000569	-923.1967	0.0000
D(GDP)	0.912143	0.005879	155.1444	0.0000
D(INFLASI)	1.220052	0.001363	895.1533	0.0000
D(FDR)	0.018383	3.13E-05	588.0041	0.0000
D(CAR)	0.402845	0.002085	193.2303	0.0000
D(BOPO)	0.850516	0.002593	327.9592	0.0000
D(ROA)	7.442326	0.438131	16.98654	0.0004

*Sumber : Output Eviews 10*

Hasil output di atas menunjukkan

- GDP memberikan pengaruh yang positif (0,91) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- INFLASI memberikan pengaruh yang positif (1,22) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- FDR memberikan pengaruh yang positif (0,01) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- CAR memberikan pengaruh yang positif (0,40) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- BOPO memberikan pengaruh yang positif (0,85) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

- f. ROA memberikan pengaruh yang positif (7,44) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

## 6. Analisis Panel Bank BTPN Syariah

Berikut ini adalah hasil olah data panel ARDL untuk bank btpn syariah

**Tabel 4.15 Output Panel ARDL Untuk Bank Btpn Syariah**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	0.403255	2.09E-09	1.93E+08	0.0000
D(GDP)	-2.630012	1.17E-07	-22409051	0.0000
D(INFLASI)	-0.356543	1.38E-09	-2.58E+08	0.0000
D(FDR)	0.002160	1.49E-12	1.45E+09	0.0000
D(CAR)	0.032699	8.14E-11	4.02E+08	0.0000
D(BOPO)	0.050853	2.65E-11	1.92E+09	0.0000
D(ROA)	0.616259	8.70E-09	70863083	0.0000

*Sumber : Output Eviews 10*

Hasil output di atas menunjukkan

- GDP memberikan pengaruh yang negatif (-2,63) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- INFLASI memberikan pengaruh yang negatif (-0,35) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- FDR memberikan pengaruh yang positif (0,002) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- CAR memberikan pengaruh yang positif (0,03) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .
- BOPO memberikan pengaruh yang positif (0,05) dan signifikan terhadap NPF yang di tunjukan dengan nilai probabilitas sig  $0,00 < 0,05$ .

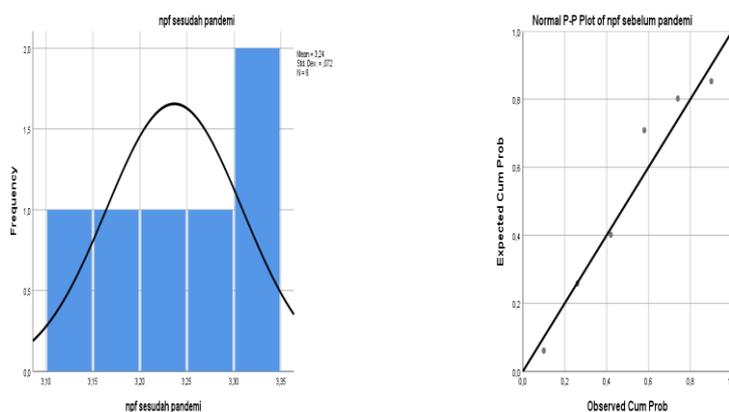
- f. ROA memberikan pengaruh yang positif (0,61) dan signifikan terhadap NPF yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas  $\text{sig } 0,00 < 0,05$ .

## 7. Hasil Analisis Data Model Uji Beda (Paired Sample T-Test)

### a. Uji Normalitas Data

Hasil model uji beda paired sample t-test yang dianggap valid adalah yang datanya telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis grafik histogram dan normal probability plot (normal P-P plot). Dasar pengambilan keputusan adalah 1) untuk grafik histogram, jika garis membentuk lonceng dan ditengah maka berdistribusi normal. 2) untuk grafik normal P-P plot, jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.

Berikut hasil uji asumsi klasik normalitas data dengan bantuan SPSS.25 pada data NPF yang digunakan dalam analisis model uji beda ini:



**Gambar 4.15 Output Spss25 Uji Beda Npf Sebelum Dan Sesudah Pandemi**

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil bahwa untuk grafik histogram NPF memiliki garis yang membentuk lonceng dan ditengah. Demikian pula halnya untuk grafik normal P-P plot yang titik-titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal. Maka data non performing financing yang digunakan dalam analisis model uji beda ini sudah berdistribusi normal.

a. Hasil uji beda *Non Performing Financing* (NPF)

Ketentuan yang berlaku dalam model uji beda ini disesuaikan dengan ketentuan hipotesis dengan asumsi:

- Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama masa pandemi COVID 19 pada Perbankan Syariah.
- Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama masa pandemi COVID 19 pada Perbankan Syariah.

Berikut ini hasil olah data dengan bantuan program SPSS 25 :

**Tabel 4. 16 Output Uji Beda Non Performing Financing (NPF) Pada Masing-Masing Bank Syariah**

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	npf mandiri sebelum pandemi	1,1083	6	,11496	,04693
	npf mandiri sesudah pandemi	,7517	6	,13408	,05474
Pair 2	npf bni sebelum pandemi	1,6550	6	,03082	,01258
	npf bni sesudah pandemi	1,5467	6	,11501	,04695
Pair 3	npf bri sebelum pandemi	3,9383	6	,42640	,17408
	npf bri sesudah pandemi	2,0783	6	,51817	,21154
Pair 4	npf muamalat sebelum pandemi	4,3000	6	,47967	,19582

npf muamalat sesudah pandemi	4,6133	6	,42618	,17399
Pair npf btpn sebelum pandemi	,2000	6	,05292	,02160
5 npf btpn sesudah pandemi	,1033	6	,05820	,02376

### Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	npf mandiri sebelum pandemi - npf mandiri sesudah pandemi	,35667	,06346	,02591	,29007	,42326	13,768	5	,000
Pair 2	npf bni sebelum pandemi – npf bni sesudah pandemi	,10833	,09988	,04078	,00351	,21315	2,657	5	,045
Pair 3	npf bri sebelum pandemi – npf bri sesudah pandemi	1,86000	,30809	,12578	1,53668	2,18332	14,788	5	,000
Pair 4	npf muamalat sebelum pandemi npf muamalat sesudah pandemi	-,31333	,70605	,28824	-1,05429	,42762	-1,087	5	,327
Pair 5	npf btpn sebelum pandemi – npf btpn sesudah pandemi	,09667	,10893	,04447	-,01765	,21099	2,174	5	,082

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan output di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Rata-rata laju Non Performing Financing (NPF) pada bank mandiri syariah sebelum adanya pandemi COVID 19 adalah sebesar 1,10% dan selama masa pandemi angka Non Performing Financing (NPF) menurun menjadi sebesar 0,75%. Nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,00 yang artinya < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di bank mandiri syariah.
- Rata-rata laju *Non Performing Financing* (NPF) pada bank bni syariah sebelum adanya pandemi COVID 19 adalah sebesar 1,65% dan selama

masa pandemi angka *Non Performing Financing* (NPF) menurun menjadi sebesar 1,54%. Nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,04 yang artinya  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di bank bni syariah.

- c. Rata-rata laju *Non Performing Financing* (NPF) pada bank bri syariah sebelum adanya pandemi COVID 19 adalah sebesar 3,93% dan selama masa pandemi angka *Non Performing Financing* (NPF) menurun menjadi sebesar 2,07%. Nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,00 yang artinya  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di bank bri syariah.
- d. Rata-rata laju *Non Performing Financing* (NPF) pada bank muamalat syariah sebelum adanya pandemi COVID 19 adalah sebesar 4,30% dan selama masa pandemi angka *Non Performing Financing* (NPF) naik menjadi sebesar 4,61%. Nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,32 yang artinya  $> 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di bank muamalat syariah.
- e. Rata-rata laju *Non Performing Financing* (NPF) pada bank btpn syariah sebelum adanya pandemi COVID 19 adalah sebesar 0,20% dan selama masa pandemi angka *Non Performing Financing* (NPF) menurun menjadi sebesar 0,10%. Nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,08 yang artinya  $> 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pada Non Performing Financing (NPF) sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di bank btpn syariah.

Setelah melihat hasil perbedaan NPF di masing-masing bank, maka dilakukan olah data untuk melihat perbedaan NPF secara umum pada Perbankan Syariah selama masa pandemi covid-19.

**Tabel 4.17 Output Uji Beda Npf Perbankan Syariah**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	npf perbankan syariah sebelum pandemi	3,3850	6	,10015	,04089
	npf perbankan syariah sesudah pandemi	3,2367	6	,07230	,02951

#### Paired Samples Test

Pair	npf perbankan syariah sebelum pandemi - npf perbankan syariah sesudah pandemi	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1		,14833	,10980	,04483	,03310	,26356	3,309	5	,021

*Sumber : Output SPSS 25*

Berdasarkan output dari bantuan program SPSS 25 di atas maka diperoleh hasil bahwa rata-rata laju *Non Performing Financing* (NPF) di Perbankan Syariah sebelum pandemi COVID-19 adalah sebesar 3,38% dan selama masa pandemi

angka *Non Performing Financing* (NPF) tersebut menurun menjadi 3,23 %. Nilai sig (2-tailed) untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebesar 0,21 yang artinya  $\geq 0,05$ . Dengan demikian, berdasarkan kriteria penerimaan dan hipotesis diatas, dari tabel hasil dapat diketahui bahwa t hitung pada sig (2-tailed)  $0,21 \geq 0,05$ , nilai sig lebih besar dari taraf kesalahan sebesar 5%. Sehingga,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada-19 pada perbankan syariah.

#### D. Pembahasan Penelitian

##### 1. Model panel ARDL

Hasil uji panel ardl di rangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Output Panel Ardl**

Variabel	Mandiri syariah	Bni Syariah	Bri Syariah	Muamalat Syariah	Btpn syariah	Long Run	Short Run
Car	+	-	+	+	+	-	+
Roa	-	+	+	+	+	+	+
Fdr	+	-	-	+	+	+	+
Bopo	-	+	+	+	+	+	+
Inf	+	+	+	+	-	-	+
Gdp	-	+	+	+	-	-	-

Sumber : Output *EViews 10*

Hasil analisis panel ARDL menunjukkan bahwa *leading indicator* analisis tingkat *Non Performing Financin* (NPF) pada perbankan syariah dilakukan oleh Roa, Fdr, dan Bopo baik dalam jangka pendek maupun panjang yang artinya nilai npf akan terjaga apabila jumlah aset dari dana pihak ketiga yang digunakan bank besar maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dengan catatan bank meminimalisir biaya operasionalnya.

Sementara *leading indicator* dalam jangka pendek saja adalah Car dan Inflasi, bahwa modal pada bank mempengaruhi nasabah dalam mempercayai bank dengan memperhitungkan nilai inflasi pada saat itu maka akan mempengaruhi nilai npf apabila inflasi terdepresi mendorong terganggunya kelancaran pengembalian pinjaman ke bank.

- a. Mikroprudensial (*Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Non Performing Financing*).

Nilai car pada bank mandiri, bri, muamalat, dan btpn bernilai positif dikarenakan proporsi nilai modal dari ke empat bank bank lebih banyak dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan sehingga bank mampu mengelola apabila ada risiko yang timbul dari pembiayaan bermasalah sekaligus menurunkan nilai npf dan sebaliknya pada bank bni bernilai negatif .

Kemudian nilai roa pada bank bni, bri, muamalat, dan btpn bernilai positif dikarenakan jumlah aset atau aktiva yang digunakan oleh ke empat bank memperoleh laba yang tinggi dimana ke empat bank melakukan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga mampu meminimalkan pembiayaan bermasalah, sementara pada bank mandiri negatif.

Nilai fdr pada bank mandiri, muamalat, dan btpn bernilai positif dikarenakan ke tiga bank mampu kembali menyalurkan hampir keseluruhan dana pihak ketiga dalam pembiayaan dan mampu membayar

kembali penarikan yang dilakukan nasabah/deposan, sehingga risiko pembiayaan bermasalah lebih sedikit sementara bank bni dan bri bernilai negatif.

Nilai bopo pada bank bni, bri, muamalat, dan btpn bernilai positif dikarenakan ke empat bank sangat efisien sehingga biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional dan mampu menekan pembiayaan bermasalah, sementara bank mandiri bernilai negatif.

Dari keseluruhan dapat dikatakan bahwa variabel mikroprudensial, kesehatan dan kinerja perbankan syariah dari tahun 2010 hingga tahun 2020 baik dengan ditandai npf yang stabil dan layak di apresiasi dengan tingkat kesehatan dan kinerja yang baik maka stabilitas sistem keuangan juga akan baik di dukung juga oleh semakin percayanya masyarakat untuk menabung serta sebagai deposan tidak ragu untuk berinvestasi lebih tinggi pada bank syariah.

b. Makroekonomi (*Inflation, Gross Domestic Bruto*) Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan oleh data panel ARDL maka dapat diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh dalam jangka panjang tapi tidak berpengaruh dalam jangka pendek sementara gdp tidak berpengaruh baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

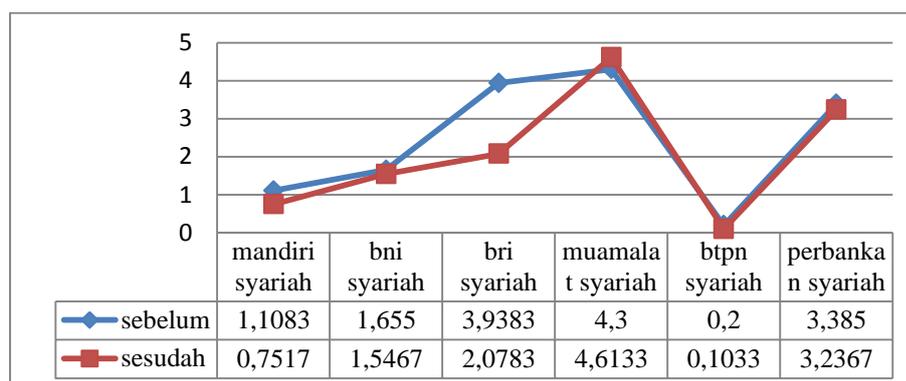
Untuk nilai inflasi pada bank mandiri, bni, bri, dan muamalat berpengaruh positif karena pada ke empat bank masih banyaknya permintaan uang atau pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada

masyarakat dengan tingkat pengembalian yang sehat. Sementara bank btpn bernilai negatif.

Nilai gdp pada bank bni, bri dan muamalat berpengaruh positif karena penurunan penjualan atau pendapatan para nasabah tidak mempengaruhi kemampuan nasabah dalam pengembalian pinjaman, sebaliknya nilai gdp pada bank mandiri dan btpn bernilai negatif. Dari keseluruhan di atas dapat dikatakan bahwa variabel makroekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah.

## 2. Model Uji Beda

Hasil uji panel ardl di rangkum dalam tabel sebagai berikut :



**Gambar 4.16 Rangkuman Output Uji Beda**

Tingkat non performing financing dari tahun 2019-2020 pada masa pandemi covid-19 bahwa pada bank mandiri syariah, bank bni syariaah, bank bri syariah dan bank btpn menurun bahkan secara keseluruhan pada perbankan indonesia juga mengalami penurunan, hanya pada bank muamalat syariah tingkat npf naik. Ini berarti terdapat kesalahan di dalam kesehatan dan kinerja bank muamalat.

c. Dampak Covid-19 Terhadap *Tingkat Non Performing Financing* (NPF) Pada Perbankan Syariah

Selama masa pandemi covid-19 nilai *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang tajam artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan masa pandemi covid-19. Bahwa para peminjam uang atau nasabah tidak mengalami kesulitan pembayaran baik sebelum dan sesudah adanya pandemicovid-19. hal ini karena dampak positif dari adanya regulasi Bank Indonesia atas keringan dalam pembayaran dan penurunan suku bunga *BI7day repo rate*.

Pada bank syariah mandiri terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai npf yang malah mengalami penurunan, kemudian npf bank bni stabil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sementara bank bri mengalami penurunan npf pada masa pandemi yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, dan bank muamalat adalah bank dengan npf tertinggi di antara ke 5 bank akan tetapi pada masa pandemi ini masih stabil karena dibawah 5% bank yang terakhir adalah bank btpn syariah yang juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada npf sebelum dan sesudah masa pandemicovid-19. Penurunan dan kenaikan npf pada masing-masing bank berbeda-beda karena setiap bank mempunyai kebijakan yang berbeda dalam pembiayaannya serta prinsip kehati-hatian yang tinggi karena jika tidak akan membahayakan perbankan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

##### **1. Kesimpulan Analisis Model Panel ARDL**

- a. Gdp berpengaruh terhadap non performing financing dalam jangka panjang tapi tidak berpengaruh dalam jangka pendek sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap non performing financing baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Dari keseluruhan variabel mikroprudensial dan makroekonomi yang mempengaruhi NPF pada 5 bank umum syariah dalam jangka panjang mampu di jelaskan oleh variabel Roa, Fdr dan Bopo sedangkan dalam jangka pendek dijelaskan oleh Car, Roa, Fdr, Bopo dan Inf.
- c. Dari keseluruhan variabel mikroprudensial ,kesehatan dan kinerja perbankan syariah dari tahun 2010 hingga tahun 2020 baik dengan ditandai npf yang stabil dan layak di apresiasi dengan tingkat kesehatan dan kinerja yang baik.

## 2. Kesimpulan Analisis Model Uji Beda

- a. Bahwa tingkat non performing financing secara umum pada perbankan syariah tidak mengalami kenaikan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Tingkat non performing financing dari tahun 2019-2020 pada masa pandemi covid-19 pada bank mandiri syariah, bank bni syariah, bank bri syariah dan bank btpn menurun bahkan secara keseluruhan pada perbankan indonesia juga mengalami penurunan, hanya pada bank muamalat syariah tingkat NPF naik.
- c. Pada bank Muamalat Syariah dan Bri Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebaliknya pada bank mandiri syariah, bni syariah dan btpn syariah terdapat perbedaan yang signifikan

## B. SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada perbankan syariah sebaiknya lebih memperhatikan nilai roa, fdr, dan bopo mengingat ke-3 variabel memiliki pengaruh dalam jangka panjang maupun pendek terhadap NPF.
2. Untuk mengendalikan NPF diharapkan perbankan syariah memperketat pengawasan dan peraturan kepada seluruh nasabah yang meminjam agar meminimalisir kegagalan pengembalian pinjaman.

3. Diharapkan pemerintah tetap menjaga keseimbangan perekonomian mengingat nilai inflasi berpengaruh terhadap NPF pada perbankan syariah

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah. *JIFA 1 (2)*, 73-90.
- Amir Machmud Dan Rukmana .(2009).Astruktur Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *Quantitative Economics Journal 3 (2)*.
- Asma' Munifatussa'idah, Suryani Sri Lestari (2019) Determinan Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.UIN.Jakarta*
- Abdul Karim, Fifi Hanafia. (2020). Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis 2 (1)*, 36-46.
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). Teacher's leadership teaching strategy supporting student learning during the covid-19 disruption. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321-333.
- Badan pusat statistik. [www.bps.go.id/](http://www.bps.go.id/)
- Bank sentral indonesia. <https://www.bi.go.id/>
- Bank bsi syariah. [www.bankbsi.co.id/](http://www.bankbsi.co.id/)
- Bank muamalat syariah [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
- Bank btpn syariah [btpnsyariah.com](http://btpnsyariah.com)
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268)*. IOP Publishing.
- Dedi Hutoro. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Risiko Kredit (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode(2014-2018). *Universitas Muhammadiyah.Magelang*.
- Diyanti, A., Widyarti., Endang Tri, A. (2012) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Gdp, Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Npl Dan Npf. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Daris Purba (2011). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat. *UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta*.
- Eko Saputra Burju Silalahi (2018) Analisis Keterkaitan Kebijakan Mikroprudensial Dengan Kebijakan Makroprudensial Di Indonesia. *Universitas Brawijaya*.

Eka Prasetya, Yuli Chomsatu Samrotun, Suhendro. (2020). Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Ekonomi Pembangunan. Muhammadiyah.*

- Elsa Ayu Amelia. (2020).Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita : Keislaman,Sosial Dan Sains*
- Fariied, A. I. (2020). Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), 1-11.
- Heri Sudarsono.(2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Npf Perbankan Syariah Di Indonesia.*Jurnal Ekonomi Syariah* 6.
- Hadiwardoyo. (2020) Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal Of Business And Entrepreneurship* 2 (2),83-92.
- Haqiqi Rafsanjani.(2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank Dan Bpr Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ita Darsita. (2020). Analisis Car, Npf, Bopo Dan Fdr Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap Roa( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/Bus ) Yangterdaftardi Bei ).*Jurnal Semarak* 3.
- Khofidlotur Rofi'ah Dan Alvira 'Aina A'yun. (2019) .Faktor-Faktor Non-Performing Financing (Npf) Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 24(3),452-467.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen:YKPN.
- Lukman Dendawijaya. (2009).Manajemen Perbankan. *Ghalia Indonesia*.Jakarta.
- Moleong.(2004).Metodelogi Penelitian.*Remaja Rosdakarya*.Bandung
- Misbahul Munir. (2018). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia..*Journal Of Islamic Economic, Finance,And Banking*1 (2).
- Nabila Rifda Darmawanti, Noven Suprayogi. (2020). The Determinants Of Non-Performing Financing Of Sharia Banking In Indonesia: The Study Of Meta-Analysis. *Journal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7.

Nurimansyah Setivia Bakti. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen 17* (2) 15-28.

Ningsih & Mahfudz.(2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah. *Point 2* (1).

Nadia Harini Haq.(2020).Pengaruh Car,Fdr,Bopo, Dan Npf Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2016.*Univesitas Muhammadiyah Gresik.2018*

Otoritas jasa keuangan. <https://ojk.go.id/>

Putri Diesy Fitriani. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akutansi Dan Bisnis Syariah*.

Pratiwi .(2012). Pengaruh Car,Bopo,Npf Dan Fdr Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah.*Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.UNDIP*

Pani Akhiruddin Siregar .(2020) .Risiko Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam 5 (II) 120-141*.

Putra Agung Dwijaya, Sugeng Wahyudi (2018)Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Dendamografi Dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Of Managent.Diponegoro*

Rahmawulan. (2008). Analisis Penyebab Terjadinya Npf Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.*Accounting Analysis Journal 2 (4)*.

Ridhlo Ilham Putra Wardana.(2015). Pengaruh Bank Size Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.*UIN Raden Fatah.Palembang*

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:Alfabeta.

Sudirman, I.W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Kencana

Sunyoto, S. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta:Caps

Syauzi Bisyarah . (2018). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing Di Bank Syariah Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.UIN.Jakarta*

Silvia Eka Vebrianti (2015)Analisis Pengaruh Pertumbuhan Gdp, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *A Research Jornal On Islamic Economic*.

- Selvia Rahayu Utami (2020) Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Roa Dan Roe Terhadap Dana Pihak Ketiga Dengan Roa Dan Roesebagai Variabel Intervening. *IAIN. Salatiga*.
- Sumner, Hoy And Ortiz-Juarez. (2020). Estimate Of The Impact Of Covid-19 On Global Poverty. *United Nations University World Institute For Development Economic Research*.
- Solihatun.(2014). Analisis Non Performing Financing Pada Bank Syariah Tahun 2007-2012. *JEPE*
- Satrio Wijoyo. (2016). Analisis Faktor Makro Ekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Npf. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Soebagia. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Npl. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- TrenAsia : [www.TrenAsia.com](http://www.TrenAsia.com)
- Veithzal Rivai, Dkk., 2007. Bank And Financial Institution Management. *Raja Grafindo Persada. Jakarta*.
- Vanni, K. M ., Rokhman, W. (2017) . Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah. *Jurnal Ekonomi Syariah 5 (2),306-319*.
- Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, Dan Ferry Syarifuddin. (2018). Non Performing Financing Analysis With Regard To A General And Micro Segment On Three National Sharia Banks In Indonesia. *JABM 6 (1),26-26*.
- World bank : [www.worldbank.go.id](http://www.worldbank.go.id)
- Widarjono.(2013). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Panjang. *Perbanas Review 1*.
- Wu, Chang, Selvili (2003) Bankingsystem, Real Estate Markets, And Non Performing Loan. *Internasional Real Estate Review*.
- Wijoyo, S.(2016). Analisis Faktor Makrekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non Performing Financing. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 5, 513-525*
- Yuwita Ariessa Pravasanti .(2018) .Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Car Dan Dampaknya Terhadap Roa Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Ilmiah Ekonomi Islam 4 (03), 148-159*.

Yulia, Khofid Ramdani. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018). *Jiseb 1 (1)*, 63-75.

Zakiah Dwi Poetry, Yulizar D Sanrego. (2011). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap Npl, Perbankan Konvensional Dan Npf Perbankan Syariah. *Tazkia Islamic Finance And Business Review 6*.